



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.11/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Alifia Sukma Intan Nurima
NIM : 2014040001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Film "Hati Suhita" Sutradara Archie Hekagery

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 23% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

ALIFIA_SKRIPSI.pdf

by PPI Journal

Submission date: 23-Jun-2024 12:05PM (UTC+0800)

Submission ID: 2406575571

File name: ALIFIA_SKRIPSI_1-12-136.pdf (2.19M)

Word count: 20873

Character count: 126818

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah “sastra” dapat didefinisikan sebagai sebuah seni keindahan yang terdapat dalam sebuah bahasa. Di samping itu, sastra juga dijadikan sebagai wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang atau sastrawan mengenai kehidupan manusia. Tarigan (2004:3) menjelaskan bahwa sastra merupakan sebuah bayangan atau penulisan kehidupan dan pemikiran secara imajinatif ke dalam sebuah struktur dan bentuk bahasa. Hasil dari sebuah karya sastra manusia yang disebut dengan sastra dapat ditinjau melalui isi dan bahasa. Bila kedua aspek tersebut memenuhi syarat, barulah dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra.

Karya sastra pada dasarnya merupakan sebuah gambaran kehidupan manusia. Sebagai sebuah seni kreatif yang menggunakan manusia dengan segala macam aspek kehidupannya, maka karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran saja, akan tetapi juga sebagai peranti untuk menampung sistem berpikir manusia. Sebagai sebuah media, karya sastra digunakan sebagai jembatan yang akan menghubungkan pikiran-pikiran seorang pengarang yang disampaikan kepada pembacanya.

Dalam menciptakan sebuah karya sastra, diperlukan kemampuan dalam berkeaktivitas. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting karena kreativitaslah yang akan menentukan kualitas dari karya-karya yang tercipta.

Dengan adanya kreativitas, sastra terus berkembang mengikuti alur zaman. Kreativitas tersebut membuat sebuah karya sastra berkembang pesat dan terbentuknya periodisasi sastra baru yang akhirnya melahirkan bentuk dan jenis karya sastra yang baru pula.

¹⁵ Drama adalah genre sastra yang menggambarkan gerak kehidupan manusia yang menggambarkan mengenai realitas kehidupan, karakter, dan perilaku manusia melalui sebuah dialog yang dipentaskan (Mahatan, 2023:2). Drama dapat dipentaskan melalui media film. Di dalam ⁹ sebuah film selalu mencakup berbagai pesan, baik pesan moral, pendidikan, religius, hiburan, maupun informasi. Pesan-pesan tersebut nantinya akan dihadirkan ⁹⁶ melalui mekanisme lambang-lambang yang terdapat pada pikiran manusia, berupa isi perkataan maupun percakapan yang disampaikan oleh pemerannya. Film sendiri ¹⁴ dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu film cerita dan film noncerita Sumarno (dalam Mahatan, 2023:2). ⁸⁵ Film cerita merupakan sebuah film yang diproduksi berdasarkan pada cerita yang dikarang serta diperankan oleh aktor serta aktris. Sedangkan film noncerita merupakan film yang merekam kenyataan daripada fiksi.

Film tidak dapat dilepaskan dari eksistensi penontonnya sebagai subjek penafsir pesan yang akan disampaikan oleh sutradara dalam peran-peran tokoh dalam satu film yang utuh dan menyeluruh. ⁵⁹ Jika dibandingkan dengan karya sastra yang lain, film juga memiliki posisi yang tidak sedikit mengundang daya tarik peminat sastra. Hal tersebut disebabkan karena tayangan dan gambaran sebuah film banyak mengandung sesuatu yang menghibur dan memberikan

manfaat didaktis ⁴⁷ bagi siapa saja yang melihatnya. Hal ini juga sejalan dengan fungsi sastra, yaitu *dulce at utile* yang memiliki arti menghibur dan mendidik.

Film memiliki berbagai macam tema dan isi, salah satunya mengenai ⁴ problem-problem kehidupan sosial yang umumnya terjadi pada kehidupan bermasyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Sosok perempuan sangatlah menarik untuk dibahas dan dibicarakan. Permasalahan perempuan dalam kehidupan sehari-hari sering dijadikan inspirasi oleh banyak pengarang. Dalam sebuah ¹⁰⁷ karya sastra, sosok perempuan sering dibahas untuk dijadikan objek dalam pencitraan perempuan.

Citraan ⁷⁵ merupakan gambaran angan atau pikiran, sedangkan setiap pikiran disebut dengan citra atau imaji. Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa ⁸ gambar yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi. Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan sebuah tingkah laku keseharian yang terekspressi oleh perempuan dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisik dan psikologi sebagai citra dari perempuan, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2019:7).

Perempuan yang berada ⁴ di sekitar publik pada umumnya cenderung diremehkan atau direndahkan kedudukannya di hadapan kaum laki-laki. Dari permasalahan tersebut, munculah sebuah gerakan yang dinamakan feminisme. Gerakan feminisme ialah sebuah upaya yang dilakukan ³ untuk meningkatkan derajat serta kedudukan kaum perempuan agar sama atau sejajar dengan laki-laki. Dengan demikian, akhirnya perempuan dapat menunjukkan citra perempuannya

dan mendukung feminisme. Goofe (Sugihastuti, 2016:4) menyatakan bahwa feminisme adalah sebuah teori mengenai persamaan kedudukan atau derajat antara kaum laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan kegiatan terorganisir yang memperjuangkan kepentingan serta hak-hak kaum perempuan.

4 Salah satu film yang membahas mengenai kehidupan perempuan sebagai objek pencitraan adalah film “Hati Suhita” yang disutradarai oleh Archie Hekagery. Film tersebut merupakan hasil ekranisasi 136 dari novel dengan judul serupa yang ditulis oleh Khilma Anis. Film “Hati Suhita” mengisahkan tentang kehidupan rumah tangga tokoh bernama Alina Suhita dan Gus Biru 16 yang dipenuhi oleh haru biru. Alina Suhita sejak remaja sudah dianggap sebagai menantu seorang kiai. Namun, Gus Biru yang lebih senang menjadi aktivis kampus memiliki kisah masa lampau bersama Ratna Rengganis yang membuatnya belum sepenuhnya dapat menerima Alina Suhita. Alina Suhita 7 digambarkan sebagai seorang gadis pesantren yang taat dan rendah hati, bahkan dia diberi amanah untuk mengurus sebuah pesantren. Dalam film “Hati Suhita”, tokoh lain yang mengundang perhatian adalah Ratna Rengganis, Rengganis bukanlah tokoh dengan karakter antagonis, justru 4 Rengganis sangat menjunjung tinggi keberadaan kaum perempuan, sehingga orang-orang yang menganggap Rengganis seorang perusak rumah tangga tidaklah benar. Alina dan Rengganis memiliki latar belakang berbeda yang unik dan menarik untuk dikaji citra perempuannya.

⁴ Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai citra perempuan sangat menarik untuk dikaji. ⁴ Peneliti tertarik mengkaji citra perempuan dalam film “Hati Suhita” yang disutradarai oleh Archie Hekagery menggunakan pendekatan feminisme. Pemilihan film ¹²⁸ sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Alasan tersebut diantaranya adalah dalam proses produksi film yang berangkat dari novel terdapat proses yang panjang diantaranya yang biasa dikenal dengan istilah ekranisasi. Dalam pelaksanaannya, tentu tidak mudah dan banyak sekali yang harus dipersiapkan. Oleh karena itu film perlu dan layak untuk diapresiasi. Salah satu bentuk apresiasi yang dipilih adalah dengan mengkaji film “Hati Suhita” dengan pendekatan feminisme. ⁴ Untuk itu, penelitian ini mengambil judul “Citra Perempuan dalam Film Hati Suhita Sutradara Archie Hekagery”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup berarti sebuah pembatasan. ²² Adanya pembatasan atau ruang lingkup dari sebuah penelitian penting karena akan mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian itu sendiri. Dengan adanya ruang lingkup atau pembatasan, penelitian akan ⁶ dapat mengarah dan mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang mengakibatkan penelitian menjadi tidak fokus. Perlu diketahui pula, bahwa penelitian yang baik bukanlah penelitian yang kajiannya luas maupun dangkal, akan tetapi penelitian yang objek kajiannya memfokus dan mendalam. ¹¹⁶ Penelitian mengenai citra perempuan sangat penting untuk dilakukan. Adapun hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengkaji citra perempuan yaitu pemahaman mengenai feminisme sangat diperlukan bagi penikmat sastra.

Penelitian terkait citra perempuan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian yang relevan tentang penelitian ini, pertama oleh (Shofiani, 2022) yang berjudul “Citra Perempuan Pesantren dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis”. Pada penelitian tersebut objek penelitian yang digunakan adalah sebuah novel dan fokus kajiannya untuk mencari citra tokoh perempuan pesantren sebagai anak, istri, masyarakat sosial, dan pemuka agama. Pada penelitian tersebut, ditemukan data mengenai citra perempuan yaitu, citra tokoh perempuan pesantren sebagai anak dan citra tokoh perempuan pesantren sebagai istri. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Penelitian ini menggunakan objek kajian sebuah film. Perbedaan berikutnya adalah fokus kajiannya, karena fokus kajian penelitian ini adalah pada citra perempuan dari aspek fisik, psikologi, dan citra sosial. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai citra perempuan menggunakan pendekatan feminisme.

Penelitian lain dilakukan oleh (Suliantini, Martha, & Artawan, 2021) yang mengambil judul “Citra Perempuan dalam Buku Puisi Tubuhmu Selembar Daun karya Gede Artawan”. Pada penelitian tersebut ditemukan data yaitu, citra perempuan dari aspek fisik dan citra perempuan dari aspek psikologi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Penelitian Suliantini memilih objek kajian berupa buku puisi, sedang penelitian ini memilih objek kajian berupa film. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai citra perempuan menggunakan pendekatan feminisme.

Selanjutnya penelitian oleh Muhlasin (2016) yang berjudul “¹Merajut Citra Perempuan Tokoh Calon Arang dalam Film Ratu Sakti Calon Arang Sutradara Sisworo Gautama Putra¹”. Pada penelitian tersebut ditemukan data yaitu, citra perempuan ditunjukkan melalui aspek moral serta feminisme. Penelitian tersebut fokus pada ¹kekuatan perempuan, latar belakang perempuan kuasa, dan laki-laki penguasa melawan perempuan penguasa. ²⁶Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada citra perempuan ⁴dari aspek fisik, psikologi, dan citra sosial. Persamaan penelitiannya adalah mengenai objek yang dikaji yaitu sebuah film.

Penelitian ini berfokus untuk mencari temuan citra perempuan dan ¹aspek struktural yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta konflik yang terdapat pada sebuah film. Untuk membuktikan hal tersebut, tentunya memerlukan objek penelitian. Objek penelitian ini berupa film dengan judul “Hati Suhita” yang disutradarai oleh Archie Hekagery. ¹⁴Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori milik Sugihastuti dan Widaghdho. Sugihastuti (2019:7) memaparkan ³³bahwa citra perempuan adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspek yaitu, aspek fisik dan psikologi sebagai citra dari perempuan, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Yang akan dibatasi dan dibahas pada penelitian ini yaitu, citra perempuan dan kasih sayang, citra perempuan dan penderitaan, citra perempuan dan keadilan, dan citra perempuan dan tanggung jawab (Widaghdho, 2008:38). Penelitian ini bersifat naturalistis, artinya data yang terkumpul bersifat apa adanya. Temuan citra perempuan yang terdapat pada

film tersebut tidak diada-ada untuk keperluan penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini mengambil judul “Citra Perempuan dalam Film Hati Suhita Sutradara Archie Hekagery”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari ruang lingkup di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural, meliputi: tema, tokoh dan perwatakan, serta konflik dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery?
2. Bagaimanakah deskripsi citra perempuan, meliputi: perempuan dan kasih sayang, perempuan dan penderitaan, perempuan dan keadilan, serta perempuan dan tanggung jawab dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah pertanyaan penelitian itu terjawab melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:290-291). Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek struktural yang berupa tema, tokoh dan perwatakan, serta konflik dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.
2. Mendeskripsikan wujud citra perempuan yang berupa perempuan dan kasih sayang, perempuan dan penderitaan, perempuan dan keadilan, serta perempuan dan tanggung jawab dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis maupun praktis (Sugiyono, 2013:291). Manfaat teoritis adalah manfaat yang berguna untuk pengembangan sebuah ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam kajian feminisme. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh untuk pengkajian sastra, terutama dalam kajian feminisme dengan tujuan untuk mengetahui citra perempuan dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian mengenai citra perempuan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain yang membahas topik serupa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai citra perempuan dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif dengan menggunakan media film sehingga peserta

didik tertarik dengan pembelajaran yang berhubungan dengan ⁴ karya sastra.

c. **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia penelitian sastra, terutama penelitian yang membahas kajian citra perempuan dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbang kontribusi dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi sebuah karya sastra.

⁴⁶
d. **Bagi Dunia Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman siswa dan guru dalam memahami aspek feminisme dalam sebuah film.

⁹
e. **Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam diri masyarakat mengenai feminisme, utamanya citra terhadap perempuan dalam lingkungan bermasyarakat.

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan sebuah prinsip dasar teori yang menggambarkan arah serta langkah analisis penelitian pada sebuah objek yang akan diteliti (Santosa, 2015:38). Ratna (2004:1) mengemukakan teori merupakan perangkat konsep dan pengertian yang memiliki korelasi atau hubungan dan telah diuji kebenarannya. Teori yang dipilih dan akan dipakai haruslah teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian dan tujuan dalam penelitian. Pemilihan teori sebagai landasan sebuah penelitian harus disesuaikan dengan kepentingan, keperluan, serta kebermanfaatan sebuah penelitian. Teori yang sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti sangat bermanfaat dan diperlukan untuk dapat mengurai dan merumuskan kembali berbagai macam persoalan dalam sebuah penelitian. Berikut dipaparkan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Hakikat Drama dan Film

Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu draomai yang memiliki arti berbuat, bertindak, dan sebagainya. Drama merupakan sebuah genre sastra yang penyajiannya ditulis dalam bentuk sebuah dialog dengan tujuan untuk dipertunjukkan kepada penonton. Menurut Rahmayantis (2022:9) drama merupakan sebuah hasil seni sastra berupa naskah yang ungkapannya menekankan pada kekuatan unsur suara, ucapan, atau dialog. Sedangkan menurut Indah (dalam Mahatan, 2023:15), drama merupakan sebuah narasi yang

menggambarkan kehidupan serta alam manusia melalui sebuah akting atau perilaku yang dipentaskan.

Secara umum, masyarakat mengenal dua istilah drama, yaitu drama dalam arti luas serta drama dalam arti sempit. Dalam arti luas, drama merupakan semua bentuk cerita yang dipertunjukkan di depan banyak orang. Sedangkan drama dalam arti sempit adalah sebuah kisah hidup manusia yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam sebuah bentuk dialog yang didasarkan pada sebuah naskah serta didukung oleh tata rias, tata panggung, tata lampu, tata musik, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, drama dalam arti luas mencakup teater tradisional dan teater modern. Sedangkan dalam arti sempit, drama mengacu pada drama modern saja.

Jika dilihat dari sarana pementasannya, drama terdiri dari beberapa jenis, yaitu drama panggung, drama radio, drama televisi, drama film, drama wayang, dan drama boneka Indah (dalam Mahatan, 2023:15). Film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery termasuk ke dalam drama film karena drama tersebut dipentaskan dengan media film dan ditayangkan menggunakan layar lebar yang biasanya dipertunjukkan di sebuah bioskop.

Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam sebuah gambar bergerak dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan teknik permainan kamera, editing, serta skenario yang ada sehingga membuat penonton terpesona. Film juga dapat dikatakan sebagai salah satu karya sastra yang berupa gambar bergerak yang di dalamnya menggambarkan adegan-adegan sebuah alur cerita. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan

sebuah pesan kepada penikmatnya. Film juga merupakan sebuah media komunikasi yang berisi sebuah cerita imajinatif dan realitas. Film digunakan sebagai alat untuk menuangkan ide-ide dan mengekspresikan gagasan dari seorang pengarang, serta memiliki tujuan untuk menghibur dan memberikan pengetahuan kepada penontonnya.

Film adalah sebuah media komunikasi massa yang dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan berbagai jenis pesan pada peradaban modern. Menurut Sumarno (2017:19) film menjadi media ekspresi yang bersifat artistik, yaitu dijadikan sebagai alat para seniman film dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pesan melalui unsur keindahan. Film sebagai media komunikasi massa adalah gabungan dari berbagai jenis teknologi. Selain itu, film juga merupakan gabungan dari berbagai seni, yaitu seni rupa, seni drama, serta seni musik.

Terdapat kesamaan antara film dan drama, kesamaan tersebut yaitu sama-sama sebuah karya sastra yang ditampilkan dan dipentaskan oleh sekelompok masyarakat. Akan tetapi, pada film lebih dominan bersifat modern karena film disuguhkan menggunakan media elektronik yang dapat berupa komputer atau televisi, sedangkan drama disuguhkan secara langsung di panggung.

Film sendiri pada dasarnya dibagi atau dikategorikan dalam dua jenis, yaitu film cerita dan film noncerita. Film cerita pada dan film noncerita saling memberikan pengaruh dalam melahirkan berbagai jenis karya film yang memiliki gaya masing-masing. Film yang diproduksi berdasarkan cerita yang telah dikarang sebelumnya dan dimainkan oleh aktris dan aktor disebut dengan film cerita. Film cerita bersifat komersial, yaitu dipertunjukkan dalam bioskop dengan

harga karcis tertentu atau dapat ditayangkan dalam televisi dengan didukung oleh iklan tertentu. Sedangkan film yang mengambil realitas atau kenyataan sebagai objeknya disebut dengan film noncerita, film noncerita sendiri lebih menekankan pada cerita nyata daripada fiksi. Meskipun jenis film sangat beragam, tetapi umumnya tujuan dari film tetaplah sama, yaitu untuk menarik perhatian penonton terhadap konflik-konflik yang terdapat dalam sebuah film (Sumarno, 2017:6).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, dan pesan dari seorang pengarang kepada khalayak umum melalui sebuah media cerita. Sastra menjadi sandaran utama sebuah film karena film membutuhkan sebuah cerita yang diciptakan dari karya sastra.

B. Aspek Struktural

Menurut Waryanti (2021:13) aspek struktural ialah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam dan mencari keterkaitan unsur-unsur tersebut dengan tujuan mencari kebulatan makna. Strukturalisme sastra merupakan sebuah pendekatan yang memfokuskan pada unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, apabila tidak ada analisis melalui struktural, makna unsur intrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat digali secara dalam. Selain itu, analisis struktural bertujuan untuk memahami secara teliti dan membongkar secara detail suatu karya sastra.

Analisis struktural merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan.

misalnya bagaimana keadaan antar peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Pada dasarnya analisis aspek struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2007:37). Analisis unsur intrinsik dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mengawali analisis unsur ekstrinsik. Berdasarkan masalah penelitian ini aspek intrinsik atau struktural yang dibahas³ dibatasi pada unsur tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Hal itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Tema³

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007:67), tema adalah makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Tema, menurutnya kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (central idea) dan tujuan utama (central purpose). Dengan demikian, tema merupakan dasar cerita atau gagasan dasar umum. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk mengembangkan cerita.

Fungsi tema adalah memberi kontribusi bagi elemen struktural lain, seperti tokoh, alur, dan latar. Fungsi tema dalam fiksi yang terpenting adalah menjadi elemen penyatu terakhir bagi keseluruhan fiksi itu. Artinya, pengarang menciptakan dan membentuk alur, membawa tokohnya menjadi ada, baik secara sadar maupun secara tidak sadar, eksplisit maupun implisit, pada dasarnya merupakan perilaku responsif terhadap tema yang telah dipilih dan telah mengarahkannya.

Dilihat dari penggolongan ¹⁷ tingkat keutamaannya, tema dapat dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2007: 82), bahwa tema pokok atau tema mayor ialah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu, cerita dapat diidentifikasi sebagai makna bagian/tambahan.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:86) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam menentukan atau menafsirkan tema, empat kriteria tersebut adalah:

- 1) Menentukan sebuah ⁵ tema hendaknya mempertimbangkan setiap detail yang tampak menonjol. Melalui detail-detail yang menonjol itulah dapat dimengerti sebagai konflik atau masalah utama yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- 2) Menentukan ¹⁶ tema hendaknya tidak bersifat bertentangan dengan setiap detail cerita.
- 3) Menentukan tema hendaknya tidak mendasarkan pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 4) Menentukan tema harus berdasar pada bukti yang secara langsung ada atau yang diisyaratkan dalam cerita.

2. Tokoh dan Perwatakan

a. Tokoh

³ Mengenai tokoh, Jones (dalam Nurgiyantoro, 2007:165) mengemukakan bahwa tokoh adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan

dalam sebuah cerita. Para tokoh yang terdapat dalam karya fiksi memiliki peran yang berbeda. Menurut Nurgiyantoro (2007:166) istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari tokoh dan perwatakan sebab penokohan sekaligus mencakup masalah sikap tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Sebuah peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut penokohan (Aminuddin, 2020:69). Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Aminuddin (2020:69) berdasarkan fungsi dan kedudukannya, tokoh dibedakan atas tokoh utama dan tokoh tambahan atau pembantu.

- (1) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam penceritaannya, tokoh tersebut paling banyak diceritakan. Tokoh utama sangat berperan dalam membawa permasalahan-permasalahan, semua tokoh berpusat padanya.
- (2) Tokoh pendamping adalah tokoh yang melengkapi, melayani, dan mendukung tokoh utama.
- (3) Tokoh bawahan, yaitu tokoh pendukung atau pembantu tokoh sentral.
- (4) Tokoh figuran, yaitu tokoh yang kehadirannya digunakan untuk melengkapi cerita, sehingga kehadirannya dapat menggunakan atau tanpa dialog.
- (5) Tokoh bayangan, yaitu tokoh yang sering dibicarakan tetapi tidak perlu selalu hadir.

⁵⁵ Menurut Aminuddin (2020:80), dalam menentukan tokoh utama dan tokoh tambahan adalah sebagai berikut:

- ⁵⁵ 1) Melihat keseringan pemunculan dalam suatu cerita.
- 2) Melalui petunjuk yang diberikan oleh pengarang, tokoh utama umumnya sering diberi komentar, ⁵ sedangkan tokoh tambahan hanya dibicarakan ala kadarnya.
- ⁷⁷ 3) Melalui judul cerita.

b. Perwatakan

Perwatakan merupakan salah satu unsur terpenting dalam karya sastra prosa. ⁶⁸ Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat. Tokoh dalam cerita ⁹ seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari, selalu memiliki watak-watak tertentu (Aminuddin, 2020:70). Jadi, perwatakan merupakan gambaran watak-watak yang diperankan oleh tokoh dalam cerita. ²⁶

Tokoh dalam cerita digambarkan seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ada tokoh memiliki watak baik mulai dari awal cerita, ada pula tokoh yang wataknya berubah-ubah. Menurut Foster, (dalam Nurgiyantoro, 2007:181), watak tokoh dalam cerita dapat dikelompokkan ³⁸ menjadi dua, yakni watak sederhana dan watak bulat. Watak datar atau ³⁸ tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sedangkan watak bulat atau ³⁸ tokoh bulat adalah tokoh yang mengalami perkembangan dan perubahan watak dalam cerita, dari awal sampai akhir cerita.

c. Konflik

Konflik adalah percekocokkan, perselisihan, atau pertentangan. Konflik juga merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama. Nurgiyantoro (2007:122), konflik adalah kejadian yang penting (berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel), yakni unsur yang esensial dalam perkembangan plot. Nurgiyantoro (2007:124), mengklasifikasikan konflik menjadi dua yakni, konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia. Konflik internal merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau disebut dengan permasalahan *intern* seorang manusia. Misalnya, hal tersebut terjadi akibat adanya pertentangan antara kedua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

C. Feminisme

Feminisme merupakan sebuah gerakan kaum perempuan yang menuntut adanya persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki-laki (Sugihastuti, 2016:18). Persamaan hak tersebut meliputi segala aspek kehidupan, baik dalam bidang politik, sosial atau kegiatan organisasi, dan ekonomi. Feminisme sebagai sebuah kritik idiologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketidakadilan dan ketimpangan dalam memberi peran dan identitas sosial berdasarkan jenis kelamin.

Istilah feminisme dalam penelitian ini berarti kesadaran terhadap adanya ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam lingkungan

keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Kesadaran ini harus diwujudkan dalam sebuah tindakan yang dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut. Banyak kalangan memberikan dukungan kuat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan kedudukan kaum perempuan. Dalam ilmu sejarah, kegiatan dan peranan wanita nyaris tidak pernah disinggung. Para feminis merasa bahwa ahli sejarah hanya memusatkan perhatian mereka terhadap perang, hukum, dan politik, sedangkan sejarah wanita sama sekali tidak disinggung (Fitriani, 2016:35).

Dalam sebuah karya sastra, terdapat kritik sastra yang berfungsi memberikan uraian dan penerangan mengenai karya sastra yang konkret, baik mengenai makna karya sastra, struktur karya sastra, maupun nilai dari sebuah karya sastra. Kritik sastra feminisme adalah pengkritik yang memandang sastra dengan kesadaran khusus. Kesadaran bahwa ada terdapat jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, serta kehidupan (Fitriani, 2016:35).

Kritik sastra feminisme merupakan sebuah disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respon atas berkembang luasnya feminisme di berbagai belahan dunia. Kritik sastra feminisme merupakan salah satu ragam kritik sastra yang memanfaatkan kerangka teori feminisme dalam menginterpretasi dan memberikan evaluasi terhadap karya sastra.

D. Citra Perempuan

Dalam kehidupan, perempuan ternyata tidak hanya berperan sebagai sosok ibu, perempuan juga memiliki peran sebagai seorang istri, pendamping setia laki-laki sebagai rekan hidupnya, perempuan juga berperan sebagai teman dan kekasih

bagi orang yang dicintainya. Berbagai peran tersebut harus dilaksanakan oleh seorang perempuan dengan seimbang dan penuh tanggung jawab. Namun pada kenyataannya, sosok perempuan sering kali hidup ditengah permasalahan yang cukup pelik ketika ia tidak mampu melaksanakan peran tersebut secara penuh tanggung jawab dan seimbang. Selama ini tidak sedikit orang yang memandang sosok perempuan sebagai makhluk yang emosional, rentan, dan lemah. Pandangan ini sebenarnya tidaklah tepat. Pandangan keliru mengenai gambaran sosok perempuan sangat beragam di kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Dalam dunia kesusastraan dikenal adanya istilah citra (image) dan pencitraan (imagery), kedua hal tersebut menyaran pada adanya reproduksi mental. Citra adalah sebuah gambaran pengalaman indera yang diungkapkan melalui kata-kata. Sedangkan pencitraan adalah kumpulan dari citra, yang difungsikan untuk menggambarkan objek dalam sebuah karya sastra Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:304).

Citraan ialah gambaran pikiran atau angan, ¹⁴ sedangkan setiap gambar pikiran disebut dengan citra atau imaji. Gambaran pikiran ini merupakan sebuah efek dalam pikiran yang menyerupai atau gambaran yang dihasilkan oleh sebuah objek. Sugihastuti (2019:7) mengemukakan bahwa ⁷⁸ citra perempuan adalah wujud gambaran tingkah laku keseharian serta mental spiritual perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik, psikologi, dan sosial.

⁴⁷ Citra perempuan dapat diartikan sebagai segala wujud gambaran mental spiritual serta tingkah laku keseharian sosok perempuan yang menggambarkan wajah dan ciri khas seorang perempuan. Citra perempuan ⁵ dapat dilihat melalui

peran yang dimainkan oleh perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal tersebut terdapat dalam sebuah karya sastra, maka citra perempuan dapat dilihat dan diamati dalam kehidupan tokoh utama perempuan dan tokoh-tokoh perempuan lainnya yang terlibat serta ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Fitriani (2016: 37) membagi citra perempuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Perempuan dan Kasih Sayang

Kasih sayang dapat dikatakan sebagai istilah yang sulit untuk didefinisikan secara jelas. Akan tetapi, secara sederhana kasih sayang dapat dikatakan sebagai perpaduan antara simpati antara dua makhluk hidup. Rasa simpati ini bukan hanya ditautkan antara sosok laki-laki dan perempuan saja, akan tetapi dapat juga di antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan dalam kehidupan kekeluargaan dan pertemanan.

Kasih sayang tertaut erat dengan kehidupan manusia dalam kesehariannya, cinta memiliki hubungan pengertian dengan konstruk lainnya, misalnya kasih sayang, kemesraan, belas kasihan, ataupun dengan pemujaan. Kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaan suka terhadap seseorang. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa kasih sayang menuntut adanya dua belah pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu sosok yang mencurahkan seluruh perasaan sayang, cinta, atau suka, serta sosok yang memperoleh curahan kasih sayang. Kasih sayang dikategorikan sebagai berikut:

¹⁰
a. **Kasih Sayang**

Kasih sayang dapat diartikan sebagai perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaan suka terhadap seseorang. Poerwadaminta (dalam Adijaya, 2017:5) kasih sayang atau perasaan sayang merupakan sebuah perasaan suka atau cinta terhadap seseorang. Kasih sayang timbul dalam diri setiap manusia dan dianggap penting dalam kehidupan manusia. Kasih sayang adalah hal yang sangat mendasar dalam kehidupan dan merupakan suatu hak yang diterima oleh setiap orang. Peran kasih sayang dalam kehidupan manusia secara psikologis memberikan pengaruh dalam tumbuh kembang seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widagdhho, menurutnya ⁴² kasih sayang merupakan pertumbuhan dari rasa cinta (Widagdhho, 2008:46). Dalam kasih sayang, disadari atau tidak pihak yang terlibat dituntut untuk tanggung jawab, melakukan sebuah pengorbanan, dipenuhi kejujuran, saling percaya, ⁵¹ sehingga keduanya menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Hal ini berlaku dalam berbagai hubungan, baik hubungan pertemanan maupun hubungan keluarga.

⁴¹
b. **Kemesraan**

Kemesraan berasal dari kata dasar “mesra”, mesra sendiri berarti perasaan simpati yang akrab. Adijaya (2017:5) kemesraan adalah timbulnya rasa ingin mengungkapkan perasaan sayang terhadap orang yang dicintai. Kemesraan bisa berupa perbuatan-perbuatan yang menunjukkan kasih sayang dan dapat berupa ucapan-ucapan yang begitu manis dan penuh cinta. Cinta yang terus berlanjut akan dapat menimbulkan kemesraan. Kemesraan ialah ²⁵ hubungan akrab baik laki-laki maupun perempuan yang biasanya terjadi ketika sedang dimabuk asmara,

maupun telah berumah tangga (Widhagdo, 2008:48).¹⁹ Kemesraan pada dasarnya merupakan perwujudan cinta kasih yang sangat mendalam. Kemesraan yang timbul dari perwujudan cinta kasih yang mendalam dapat menimbulkan daya kreativitas manusia. Dengan kemesraan, seseorang dapat menciptakan berbagai bentuk seni sesuai dengan kemampuannya.

2. Perempuan dan Penderitaan⁶⁵

Penderitaan berasal dari kata “derita”. Derita sendiri memiliki arti menahan atau menanggung. Derita dapat diartikan menanggung atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan atau memprihatinkan. Penderitaan kerap dirasakan melalui batin manusia (Widhagdo, 2008:81). Penderitaan ialah sebuah keluh kesah, kesengsaraan yang dirasakan manusia secara lajir maupun batin. Dengan mempelajari peristiwa-peristiwa tentang penderitaan, manusia akan pula¹⁰⁸ mempelajari sikap, nilai, harga diri, ketamakan, kesombongan, dan lain sebagainya. Penderitaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Penderitaan sebagai Anak Penguasa

Penderitaan sebagai anak penguasa dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu perang, bencana alam, penindasan, kepatuhan yang berlebih, dan lain sebagainya (Widhagdo, 2008:89). Penderitaan tak jarang muncul akibat ulah manusia yang serakah dan tidak memperdulikan manusia lainnya.¹⁰⁹ Penderitaan manusia satu tidak dapat dilepaskan dari ulah manusia lainnya. Penderitaan sebagai anak penguasa adalah penderitaan yang dirasakan seseorang karena sikap patuhnya yang berlebihan terhadap orang tua yang dihormati banyak orang.

b. Rasa Sakit

Rasa sakit merupakan perasaan tak enak yang dialami oleh manusia (Widhagdo, 2008:96). Dalam hal ini, rasa sakit yang dimaksud adalah rasa sakit hati. Sakit hati merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sakit hati sering timbul karena perlakuan manusia lain yang tidak baik kepada manusia lainnya. Rasa sakit hati tersebut akan menjadikan manusia lain merasa menderita. Rasa sakit hati bersifat emosional, hal tersebut dapat membuat seseorang merasa kecewa, marah, dan sedih.

3. Perempuan dan Keadilan

Keadilan berarti seimbang; sama; tidak berat sebelah. Menurut pandangan umum, keadilan berarti memberikan hak-hak yang seharusnya diterima oleh orang lain. Keadilan dianggap sebagai sebuah keutamaan dalam kehidupan manusia, sebab keadilan bertugas mengurus tindakan-tindakan yang dapat membuat manusia berperilaku dengan benar. Keadilan ialah tingkah laku manusia yang berkaitan dengan dimensi individual dan dimensi sosial. Keadilan dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Keadilan

Keadilan merupakan sebuah pengakuan dan perlakuan seimbang antar hak serta kewajiban seorang manusia. Keadilan pada pokoknya terletak pada keseimbangan serta keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajibannya (Widhagdo, 2008:96). Obyek utama dalam keadilan adalah hak manusia, baik hak orang lain maupun hak diri sendiri. Bersikap adil artinya bersikap baik dengan memenuhi hak yang memang seharusnya didapatkan.

⁹³
b. Pemulihan Nama Baik

Pemulihan nama baik adalah kesadaran seseorang akan segala kesalahan yang dilakukannya. Kesadaran manusia bahwa apa yang dilakukannya tidaklah sesuai dengan ukuran moral dan akhlak (Widhagdho, 2008:120). Nama baik adalah tujuan utama seseorang dalam hidupnya. ¹²³ Setiap orang akan menjaga dengan hati-hati agar namanya senantiasa dikenal dengan baik oleh manusia lainnya. Pemulihan nama baik dapat dilakukan dengan tobat, permintaan maaf, perubahan tingkah laku manusia terhadap kesalahan yang dilakukannya.

4. Perempuan dan Tanggung Jawab

³² Tanggung jawab ialah kesanggupan seseorang untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai. Anwar (2014:14) ³⁷ tanggung jawab adalah sebuah kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sebuah perwujudan kesadaran manusia terhadap kewajibannya. Tanggung jawab sendiri bersifat kodrati, yang berarti sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan setiap manusia dibebani oleh tanggung jawab.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia terhadap perbuatan dan ⁸² tingkah laku yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya (Widhagdho,

2008:144). Kewajiban ialah segala ⁵⁷ sesuatu yang dibebankan kepada manusia. Kewajiban sendiri merupakan bandingan dari hak dan dapat juga mengacu terhadap sebuah hak. Tanggung jawab juga dapat didefinisikan sebagai ⁵⁸ keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Hal tersebut berarti jika terdapat sesuatu hal dapat dituntut, dipersalahkan, dan diperkarakan. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung sebuah resiko terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya. Oleh sebab itu, ⁵⁷ tanggung jawab ditempatkan sebagai lambang dari tingginya sebuah derajat manusia.

b. Pengabdian

² Pengabdian berarti proses, perbuatan, cara mengabdikan diri, atau mengabdikan diri terhadap sesuatu. Pengabdian berasal dari kata “abdi” yang memiliki arti menghambakan diri, patuh, dan taat terhadap siapa pun yang diabdikan. Allimin (2007:28) ² pengabdian dapat diartikan sebagai pelaksanaan tugas yang diiringi dengan kesungguhan hati dan dilaksanakan secara ikhlas atas dasar keyakinan, tanggung jawab, dan sebagainya. Pengabdian merupakan ¹⁹ perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, maupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan seorang manusia dengan manusia lainnya. Timbulnya pengabdian pada hakikatnya adanya rasa tanggung jawab (Widhagdo, 2008:149).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah rancangan kerja dalam rangka mengkaji objek atau subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip berpikir ilmiah. Dalam mencari kebenaran atau melakukan kajian tersebut, peneliti dapat memilih berbagai metode untuk melaksanakan penelitiannya. Metode membicarakan bagaimana suatu masalah (fenomena atau realitas) dapat dipahami secara sistematis (Wiyatmi, 2017:13). Metode merupakan sarana pengumpulan data dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peneliti. Berikut disajikan metode penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Umumnya pendekatan penelitian dikelompokkan menjadi dua, yakni secara teoritis dan metodologis. Pendekatan teoretis menitikberatkan pada sudut pandang yang sesuai serta diakui dalam kajian ilmu tertentu. Sastra dapat didekati melalui satu sudut pandangan, misalnya dari sudut stilistika, dari moral dan pesan, dari segi keseluruhan struktur yang membangun karya sastra tersebut. Sastra juga dapat dilihat dari sudut pandang keilmuan tertentu misalnya dari sudut pandang ilmu sejarah, sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Cara memandang dan mendekati suatu objek disebut dengan pendekatan. Dengan kata lain, pendekatan adalah sebuah asumsi-asumsi dasar yang

dijadikan pegangan dalam pandangan suatu objek (Widayati, 2020:82).

Secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme. Pendekatan feminisme merupakan pendekatan yang menekankan pada penelitian tentang perempuan yang berangkat dari suatu kesadaran akan suatu penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat. Pendekatan feminisme sering dikenal dengan kritik sastra feminisme. Sugihastuti (2016:18) berpendapat bahwa feminisme adalah gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme juga menurut Sugihastuti merupakan kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik di tempat kerja dan rumah tangga.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis ialah upaya pemahaman kedudukan serta peran perempuan yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Dengan pendekatan feminisme, peneliti hendak melihat sejauh mana citra perempuan dalam sebuah karya sastra.

Pendekatan metodologis penelitian menitikberatkan pada cara untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Pendekatan deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, pendekatan deskriptif tidak memberikan

perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri. Pendekatan metodologis yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dirasakan cocok dengan tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan citra perempuan dalam sebuah karya sastra.

2. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada penelitian numerik dari masalah yang dikaji. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada deskripsi mengenai masalah yang diteliti. Penelitian yang berjudul “Citra Perempuan dalam Film Hati Suhita Sutradara Archie Hekagery” ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif.

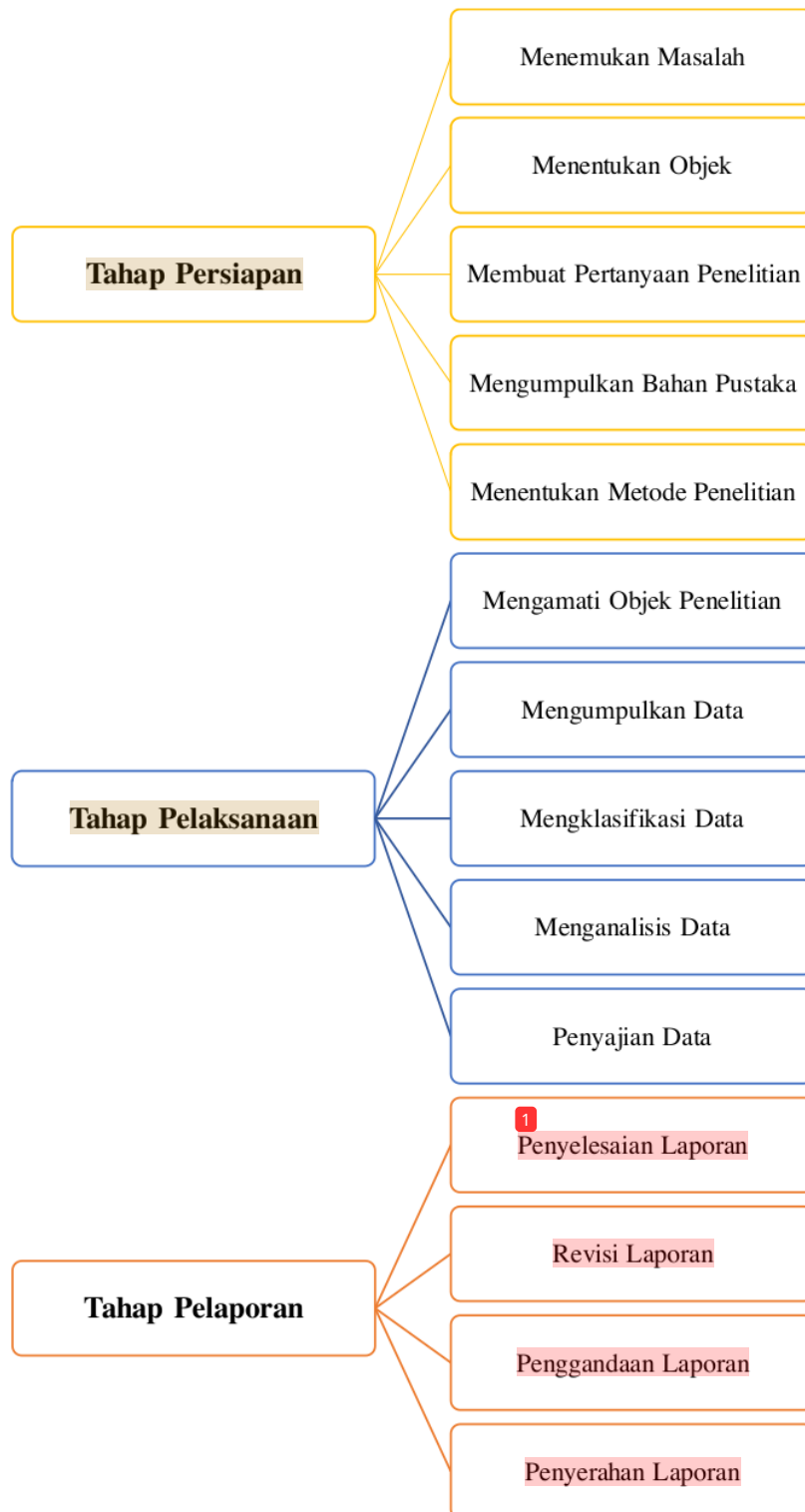
Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah sebuah tahap penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau sebuah lisan dari orang-orang dan dari sebuah perilaku yang bisa diamati oleh peneliti. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti bisa mendapatkan data yang tepat, sehingga dapat mempermudah proses analisis peneliti. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami sebuah pesan pada karya sastra. Dalam hal ini, untuk mengetahui serta menemukan citra perempuan dalam film “Hati Suhita”.

Dari uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran dan

penjelasan secara lengkap ⁴ mengenai citra perempuan dalam film “Hati Suhita” yang menjadi objek penelitian. Maka dari itu, dipilih jenis penelitian kualitatif untuk melaksanakan penelitian ini.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah sebuah susunan kegiatan dalam proses penelitian yang memiliki tujuan untuk memudahkan proses penelitian. Moleong (2016:127), menyatakan terdapat ⁶ tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:



77 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan masalah.
- b. Menentukan objek.
- c. Menentukan judul.
- d. Membuat pertanyaan penelitian.
- e. Mengumpulkan bahan pustaka atau referensi penelitian.
- f. Menentukan metode penelitian.

81 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Mengamati objek penelitian, yaitu cerita Film “Hati Suhita” Sutradara Archie Hekagery.
- b. Mengumpulkan data dengan simak catat.
- c. Mengklasifikasikan data yang diperoleh.
- d. Menganalisis data penelitian yang diperoleh.
- e. Penyajian data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir di mana akan dilakukan kegiatan pelaporan seluruh hasil kegiatan penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing. Apabila pada hasil laporan terdapat kesalahan, maka dapat

dilakukan revisi. Tahap penyelesaian meliputi kegiatan berikut ini:

- a. Penyelesaian laporan.
- b. Revisi laporan.
- c. Penggandaan laporan.
- d. Penyerahan laporan penelitian.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan sejak ditetapkannya surat keputusan penelitian, yaitu dengan waktu enam bulan. Agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, maka dibuatlah jadwal penelitian sesuai dengan tabel berikut:

D. Data dan Sumber Data²⁴

1. Data

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk mencari penyelesaian masalah. Setiap masalah dapat diselesaikan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan, maka tujuan penelitian tidak akan terwujud. Data yang baik adalah data yang harus bisa mencerminkan ciri objektivitasnya, berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan, data benar-benar mewakili setting yang akan dijelaskan, dan data yang digunakan masih berlaku pada saat penelitian dilakukan (Samsu, 2017:94).

Umumnya, terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder (Samsu, 2017:84-85). Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber pertama atau sumber data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari sumber data yang diteliti.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013:225) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dari penelitian ini adalah kutipan data yang berupa gambar dan kalimat dalam adalah film “Hati Suhita” dengan sutradara Archie Hekagery. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dari studi pustaka atau referensi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

⁴⁴ 2. Sumber Data

Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. ⁶³ Istilah sumber data merujuk pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya dan merujuk pada dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian sastra, sumber data dapat diperoleh dari novel, puisi, drama, ¹⁰¹ dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah film “Hati Suhita” dengan sutradara Archie Hekagery. Film ini pertama dirilis pada bulan Mei 2023 durasi 137 menit. Film yang diproduksi oleh PT. Starvision Plus ini ¹¹⁸ diperankan oleh aktor dan aktris ternama, salah satunya adalah Nadya Arina dan Omar Daniel.

²⁷ E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Tanpa adanya prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, tanpa adanya pengumpulan data, ²⁴ maka penelitian tidak dapat dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik simak catat untuk film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery. Simak catat merupakan sebuah teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang ada, peneliti menyimak terlebih dahulu film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery, setelah menyimak dan mendapatkan data, peneliti mencatat data-data yang diperoleh. Artinya peneliti menyimak film tersebut terlebih dahulu, kemudian peneliti mencatat temuan citra perempuan pada film tersebut untuk dianalisis.

¹⁴ Langkah-langkah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data.
2. Menonton film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.
3. Mengelompokkan dan memberi deskripsi citra perempuan dalam film “HatiSuhita” sutradara Archie Hekagery.
4. Mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan uji keabsahan.

Tabel 3.2 - Tabulasi Data Aspek Struktural

a. Tema

No.	Unsur	Data	Keterangan (Kode Data)
1.	Tema mayor		(TMa)
2.	Tema minor		(TMi)

b. Penokohan dan Perwatakan

No.	Unsur		Data	Keterangan (Kode Data) (T/P)
	Tokoh	Perwatakan		

c. Konflik

No.	Unsur	Data	Keterangan (Kode Data)
1.	Konflik		(K)

Tabel 3.3 - Tabulasi Data Citra Perempuan

1. Perempuan dan Kasih Sayang¹⁴

a. Kasih Sayang

No.	Kasih Sayang	Data	Keterangan (Kode Data)
			(KS)

b. Kemesraan

No.	Kemesraan	Data	Keterangan (Kode Data)
			(Ke)

2. Perempuan dan Penderitaan

a. Penderitaan sebagai Anak Penguasa

No.	Penderitaan sebagai Anak Penguasa	Data	Keterangan (Kode Data)
			(PAP)

b. Rasa Sakit

No.	Rasa Sakit	Data	Keterangan (Kode Data)
			(RS)

3. Perempuan dan Keadilan

a. Keadilan

No.	Keadilan	Data	Keterangan (Kode Data)
			(KDL)

b. Pemulihan Nama Baik

No.	Pemulihan Nama Baik	Data	Keterangan (Kode Data)
			(PNB)

4. Perempuan ¹³⁰ dan Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab

No.	Tanggung Jawab	Data	Keterangan (Kode Data)
			(TJ)

b. Pengabdian

No.	Pengabdian	Data	Keterangan (Kode Data)
			(PGB)

84 F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244). Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk menganalisis dan menyusun data secara sistematis serta menyusun simpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, dan menemukan pola yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:248). Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis aspek struktural yang berupa unsur intrinsik meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik dalam film Hati Suhita sutradara Archie Hekagery. Langkah kedua dilanjutkan dengan menganalisis citra perempuan dalam film tersebut.

113 G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data atau temuan memerlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2016:330). Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Denzin (dalam Moleong, 2016:330) membedakan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan melakukan observasi, dokumentasi, atau melalui kuesioner.

Triangulasi penyidik adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2016:331). Sedangkan triangulasi teori adalah triangulasi yang beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2016:331).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori, karena sebuah data tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Data yang sudah didapatkan, nantinya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Sebuah data harus dibandingkan menggunakan teori lain agar dapat diyakini kebenarannya. Dengan cara ini, peneliti berharap bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang mengambil judul “Citra Perempuan dalam Film Hati Suhita Sutradara Archie Hekagery” mendeskripsikan aspek struktural dan citra perempuan dengan indikator berupa: 1) deskripsi aspek struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. 2) deskripsi citra perempuan yang dibatasi meliputi perempuan dan kasih sayang, perempuan dan penderitaan, perempuan dan keadilan, serta perempuan dan tanggung jawab.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai citra perempuan dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery, menghasilkan temuan aspek struktural yang meliputi: (1) tema, (2) tokoh dan perwatakan, dan (3) konflik. Serta citra perempuan yang meliputi: (1) citra perempuan dan kasih sayang, (2) citra perempuan dan penderitaan, (3) citra perempuan dan keadilan, serta (4) citra perempuan dan tanggung jawab. Berikut hasil analisis data temuan penelitian dalam bentuk tabulasi data.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian

	Rumusan Masalah		Angka
	Film Hati Suhita Sutradara Archie Hekagery	Aspek Struktural	Tema
Tokoh			17
Perwatakan			21
Konflik			4
Total Data		59	
1 Citra Perempuan	Perempuan dan kasih sayang	Perempuan dan penderitaan	13
		Perempuan dan keadilan	11
		Perempuan dan tanggung jawab	10
		Perempuan dan tanggung jawab	10
	Total Data		44
JUMLAH KESELURUHAN DATA		103	

1. Deskripsi Aspek Struktural dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery

Karya sastra selalu memiliki satuan struktur yang saling berkaitan di dalamnya. Struktur yang sempurna tersebut merupakan unsur-unsur yang membangun dalam sebuah karya sastra. Unsur pembangun karya sastra ini berperan sangat penting agar sebuah karya sastra dapat dirasakan maknanya oleh penikmat karya sastra. Oleh karena itu, untuk dapat memahami sebuah karya sastra, diperlukan analisis terhadap bagian-bagian struktur tersebut. Berikut deskripsi mengenai aspek struktural yang meliputi tema, tokoh dan perwatakan, serta konflik dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

Tabel 4.2 Tabulasi Data Aspek Struktural

No	Aspek Struktural		Jumlah Data
1	Tema	Mayor	8
		Minor: - Kesetiaan istri kepada suaminya - Keikhlasan istri menerima takdirnya	9
Total Data			17
2	Tokoh	- Tokoh Utama	4
		- Tokoh Pendamping	3
		- Tokoh Bawahan	5
		- Tokoh Figuran	3
		- Tokoh Bayangan	2
Total Data			17
3	Perwatakan	- Perwatakan Dasar	15
		- Perwatakan Bulat	6
Total Data			21
4	Konflik	- Internal	2
		- Eksternal	2
Total Data			4
Jumlah Keseluruhan Data			59

A. Deskripsi Tema dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery

Secara sederhana, tema didefinisikan sebuah dasar cerita, makna cerita, serta gagasan sentral. Dalam sebuah karya sastra jarang memiliki tema tunggal. Kejamakan tema dalam sebuah karya sastra dirinci ⁶¹ menjadi dua bagian, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan sebuah tema yang menjadi pokok atau dasar dari sebuah cerita, sedangkan tema minor merupakan sebuah ⁵ tema tambahan yang keberdaannya hanya mendukung adanya tema mayor. Di bawah ini akan dideskripsikan ¹ tema mayor dan tema minor yang terdapat dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

1) Deskripsi Tema Mayor dalam Film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery

Dalam sebuah karya sastra, keberadaan tema mayor biasanya bersifat tersirat pada sebagian besar isi cerita. Tema mayor sering disebut sebagai tema pokok atau gagasan utama ⁵ dalam sebuah cerita yang akan menjadi dasar cerita. Tema mayor dari film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah kesabaran istri menjalani pernikahannya. Alina Suhita merupakan istri dari Gus Biru, akan tetapi kehadirannya tidak dianggap bahkan tidak diinginkan oleh suaminya. Hal tersebut disebabkan oleh pernikahan mereka yang terjadi akibat adanya perjudohan sedangkan Gus Biru telah mencintai wanita lain bernama Ratna Rengganis. Berikut data dari tema mayor dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

(01)



Gambar 1 – Adegan 1
Gus Biru menyampaikan
keterpaksaannya
menikahi Alina Suhita.

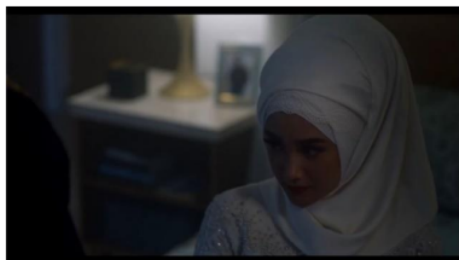
Gus Biru : Kamu tahu, aku akhirnya bersedia menikahimu karena Umi. Ini semua bukan salahmu, jangan nunduk!

Alina Suhita : (hanya memandangi wajah suaminya).

(HS, 2023: adegan 1)

Data (01) menunjukkan ketika Gus Biru dan Alina Suhita sedang berada di sebuah kamar setelah selesai melaksanakan prosesi akad nikah dan resepsi, kalimat yang diucapkan oleh Gus Biru menggambarkan keterpaksaannya menikahi Alina Suhita. Hal tersebut disebabkan karena mereka menikah karena hasil dari perjodohan kedua orang tuanya. Mendengar pernyataan Gus Biru, Alina Suhita hanya terdiam dan sabar tanpa membalas perkataan Gus Biru.

(02)



Gambar 2 – Adegan 2
Gus Biru menyatakan
tidak akan tidur bersama
Alina Suhita.

Gus Biru : Mulai malam ini, kita tinggal di kamar yang sama. Tapi aku gak akan nyentuh kamu, karena aku tidak mencintaimu Alina Suhita!

Alina Suhita : *Nggih*, Gus.

(HS, 2023: adegan 2)

Data (02) menunjukkan ketika Alina Suhita dan Gus Biru berada di kamar yang sama dan Gus Biru menyatakan kejujurannya mengenai ia yang tidak mencintai Alina Suhita. Gus Biru akan tidur di kamar yang sama dengan istrinya tetapi ia tidak akan menyentuh istrinya, karena ia tidak mencintai istrinya. Mendengar pernyataan tersebut, Alina Suhita tidak seketika marah pada Gus Biru. Sikap Alina Suhita ini menunjukkan kesabaran yang ia miliki sekaligus sebagai wujud tema mayor film ini yaitu kesabaran Alina Suhita terhadap suaminya.

Data lain yang menggambarkan tema mayor dalam film *Hati Suhita* sebagai berikut.

(03)



Gambar 3 – Adegan 3
Alina memergoki suaminya berkomunikasi dengan mantan kekasihnya.

Gus Biru : Assalamualaikum, kamu gak bisa terus-terusan kayak gini *nduk*. Terasa berat, susah. Tolong *nduk*, aku cuma pengen bicara sama kamu, Rengganis!

Rengganis : (tidak menjawab perkataan Gus Biru).
(HS, 2023: adegan 3)

Data (03) menunjukkan ketika Alina Suhita memergoki suaminya sedang berbicara melalui gawainya dengan seseorang yang dipanggil "*nduk*". Alina Suhita mengetahui bahwa suaminya masih berkomunikasi dengan mantan

kekasihnya bernama Ratna Rengganis. Mengetahui hal tersebut, Alina Suhita hanya terdiam tanpa berkata apapun. Hal tersebut menunjukkan kesabaran Alina Suhita dalam menghadapi sikap Gus Biru yang tidak menginginkannya.

2) Deskripsi Tema Minor dalam Film Hati Suhita sutradara Archie Hekagery

Sebuah karya sastra biasanya memiliki tema minor yang bertujuan untuk mempertegas keberadaan tema mayor. ¹⁷ Tema minor adalah sebuah tema tambahan yang keberadaannya bersifat menyempurnakan tema mayor. Tema minor cenderung berdiri sendiri. Tema minor yang terdapat dalam film Hati Suhita sutradara Archie Hekagery adalah kesetiaan istri kepada suaminya dan keikhlasan istri menerima takdirnya.

a. Kesetiaan Istri kepada Suaminya

Alina Suhita merasa sangat terkejut tatkala ada lelaki yang menyambanginya di pondok pesantren Al-Anwar. Lelaki tersebut bernama Dharma Wangsa. Ia merupakan guru saat Alina sedang duduk di bangku sekolah dan kini ia Dharma Wangsa atau yang familiar dipanggil Kang Dharma ini telah menjadi santri kepercayaan Kiai Ali. Dharma Wangsa memang telah menaruh hati pada Alina Suhita, akan tetapi ia selalu berusaha menghindari Kang Dharma, mengingat ia telah bersuami. Berikut datanya:

(04)



Gambar 4 – Adegan 4
Alina Suhita
mengalihkan topik
pembicaraan
dengan Kang Dharma.

- Kang Dharma : Lin, kamu tampak kurusan. Ada apa, Lin? Kamu masih bisa cerita ke aku loh! Siapa tahu aku bisa bantu.
- Alina Suhita : Kang Dharma tenang aja, anak-anak yatim yang dibawa Kang Dharma tadi pasti sekolahnya sampai kuliah. Saya yang pastikan!

(HS, 2023: adegan 4)

Data (04) menunjukkan percakapan Alina Suhita dengan Kang Dharma. Kang Dharma berusaha membuat Alina Suhita bercerita mengenai masalah yang sedang dihadapinya, ia juga membuka pintu secara lebar apabila Alina Suhita ingin berkeluh kesah dengannya. Akan tetapi, Alina Suhita justru mengalihkan topik pembicaraannya dengan membahas mengenai anak yatim yang dibawa oleh Kang Dharma ke pondok pesantren yang ia naungi. Hal tersebut dilakukan Alina Suhita karena ia tidak ingin membuka celah dengan pria lain karena ia sadar bahwa ia sudah menikah. Hal tersebut menunjukkan kesetiaan Alina Suhita pada suaminya meskipun ia tahu suaminya tak menginginkan bahkan tak mencintainya.

(05)



Gambar 5 – Adegan 5
Alina Suhita merusak
kartu nama dari
Kang Dharma.

- Kang Dharma : Ini nomorku yang baru, yang lama sudah ganti.
Assalamualaikum.
Alina Suhita : Waalaikumsalam. (Merusak kartu nama dari
Kang Dharma).

(HS, 2023: adegan 5)

Data (05) menunjukkan ketika Kang Dharma hendak berpamitan dengan Alina Suhita, ia memberikan kartu nama berisi nomor ponselnya yang baru. Ia berharap Alina Suhita akan menghubunginya setelah ia memberikan kartu nama tersebut. Akan tetapi, setelah kepergian Kang Dharma, Alina Suhita justru merusak dan membuang kartu nama tersebut. Ia tidak ingin menghubungi lelaki itu karena ia tidak mau berkomunikasi dengan pria lain di belakang suaminya, Gus Biru. Hal tersebut menunjukkan kesetiaan tokoh Alina Suhita pada suaminya.

b. Keikhlasan Istri Menerima Takdirnya

Alina Suhita adalah sosok perempuan yang memiliki hati yang ikhlas. Ia menerima dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Hal tersebut digambarkan saat ia tahu bahwa ia dinikahkan dengan Gus Biru karena ia yang dianggap mampu memimpin pondok pesantren Al-

Anwar. Padahal, ia sebenarnya ingin melanjutkan pendidikannya ke luar negeri.

Berikut datanya:

(06)



Gambar 6 – Adegan 6 Gus Biru memberitahu pada istrinya bahwa orang tuanya merasa istrinya yang mampu meneruskan pondok pesantren.

Gus Biru : Umi sama Abah itu percaya kalau kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al-Anwar. Sedangkan aku anak tunggalnya kadung dituduh gak bisa apa-apa.

Alina Suhita : *Nggih Gus.*

(HS, 2023: adegan 6)

Data (06) menunjukkan percakapan antara Gus Biru dan Alina Suhita di sebuah kamar setelah mereka menjalani prosesi akad nikah dan resepsi. Saat itu, Gus Biru mengatakan bahwa Alina Suhita adalah wanita yang dipercayai oleh kedua orang tuanya untuk mengurus pondok pesantren Al-Anwar. Saat itu pula Alina Suhita mengetahui bahwa Gus Biru bersedia menikahnya karena menurut orang tuanya, hanya Alinalah yang mampu mengurus pondok pesantren Al-Anwar. Alina Suhita dengan ikhlas menerima takdirnya yang dinikahi karena perjodohan dan untuk kepentingan meneruskan kepemimpinan pondok pesantren Al-Anwar.

(07)



Gambar 7 – Adegan 7
Mbah Kung sedang
meyakinkan cucunya.

- Mbah Kung : Alina Suhita tidak menangis karena tidak bisa kuliah di luar negeri. Alina Suhita sangat yakin bahwa segala kesulitan hari ini merupakan jalan menuju kemenangan Alina Suhita menjadi pemimpin di pesantren Al-Anwar.
- Alina Suhita : (terdiam menahan tangis).

(HS, 2023: adegan 7)

Data (07) menunjukkan bahwa Mbah Kung mengatakan Alina Suhita tidak menangis ketika ia tidak bisa kuliah di luar negeri. Alina Suhita memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri, tetapi hal tersebut tidak dapat diraihinya karena ia harus tetap tinggal di Indonesia dan mengurus pondok pesantren Al-Anwar. Hal tersebut menunjukkan meskipun tekad Alina Suhita untuk meneruskan pendidikannya di luar negeri kuat, ia ikhlas merelakan impiannya tersebut demi mengurus pondok pesantren Al-Anwar. Rasa ikhlas Alina Suhita tersebut merupakan wujud tema minor dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

B. Deskripsi Tokoh dan Perwatakan dalam film “Hati Suhita” Sutradara Archie Hekagery

1. Tokoh

Sebuah karya sastra selalu memiliki tokoh di dalamnya, tokoh merupakan sebuah pelukisan mengenai seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Para tokoh yang terdapat dalam karya fiksi memiliki peran yang berbeda-beda. Di bawah ini akan dideskripsikan tokoh yang terdapat dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam sebuah karya sastra merupakan sosok yang sering ditampilkan dalam berbagai kejadian. Tokoh utama cenderung selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh lainnya. Tokoh utama dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah Alina Suhita dan Gus Biru, berikut datanya:

1) Alina Suhita

Alina Suhita merupakan anak Kiai Jabbar. Pondok pesantren ayahnya merupakan salah satu pondok pesantren yang berkembang pesat di daerah Mojokerto. Kelak Alina Suhita akan dijodohkan dengan Gus Biru dan menjadi pemimpin pondok pesantren Al-Anwar. Berikut datanya:

(08)



Gambar 8 – Adegan 8 Gus Biru dan rekannya sedang membicarakan sosok Alina Suhita.

- Rizal : Alina itu anak Kiai Jabbar. Pesantrennya berkembang pesat di Mojokerto. Dia itu sudah dipersiapkan untuk menjadi pendamping hidupmu, Gus!
- Gus Biru : (hanya terdiam memandangi jendela).
(HS, 2023: adegan 8)

Data (08) menunjukkan ketika sahabat dari Gus Biru yang bernama Rizal berbicara kepada Gus Biru tentang latar belakang Alina Suhita. Pada data tersebut dijelaskan bahwa Alina Suhita merupakan anak Kiai Jabbar yang pondok pesantrennya telah berkembang pesat di daerah Mojokerto. Pada percakapan tersebut juga menjelaskan bahwa Alina Suhita memang sudah dipersiapkan sebagai pendamping hidup Gus Biru.

(09)



Gambar 9 – Adegan 9 Monolog Alina Suhita yang sedang menceritakan mengenai dirinya dan masa depannya.

- Alina Suhita : Alina Suhita, segala cita-cita dan tujuan hidupmu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren Al-Anwar. Itulah garis hidup yang diberikan Kiai Hanan dan Ibu Nyai, yang sebentar lagi akan ku panggil mereka sebagai Abah dan Umi.
(HS, 2023: adegan 9)

Data (09) menjelaskan bahwa Alina Suhita adalah sosok perempuan yang nantinya akan meneruskan kepemimpinan pondok pesantren Al-Anwar. Kelak, ia akan dijodohkan dengan putra pemilik pondok pesantren tersebut, yaitu Gus

Biru. Dari data yang tersebut, dapat diketahui bahwa Alina Suhita adalah ⁷ tokoh utama karena ia merupakan tokoh yang sering muncul dan sering dibicarakan dalam film, serta selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh lainnya.

2) Abu Rayyan Albirruni (Gus Biru)

Abu Rayyan Albirruni atau kerap disapa Gus Biru adalah anak dari pemilik pondok pesantren Al-Anwar, meskipun menjadi anak pemilik pondok pesantren, Gus Biru tidak tertarik dengan urusan pondok. Ia merupakan seorang aktivis kampus yang pernah menjadi mantan ketua pergerakan mahasiswa. Berikut datanya:

(10)



Gambar 10 – Adegan 10 Gus Biru saat pernah menjadi Ketua Pergerakan Mahasiswa.

- Gus Biru : Aku ini mantan ketua pergerakan mahasiswa, berkoar-koar melawan penindasan tentang kebebasan memilih. Tapi aku gak bisa memilih istriku sendiri.
- Rizal : Alina itu anak Kiai Jabbar. Pesantrennya berkembang pesat di Mojokerto. Dia itu sudah dipersiapkan untuk menjadi pendamping hidupmu, Gus!

(HS, 2023: adegan 10)

Data (10) menunjukkan kalimat yang dilontarkan secara langsung oleh Gus Biru bahwa ia adalah mantan aktivis kampus, saat masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi, ia menjadi ketua pergerakan mahasiswa di kampusnya.

Sebagai mantan ketua pergerakan, ia selalu berkoar-koar mengenai penindasan dan hak asasi manusia, akan tetapi dalam kehidupan pribadinya ia bahkan tidak memiliki kebebasan untuk memilih siapa istrinya.

Meskipun Gus Biru merupakan anak pemilik pondok pesantren Al-Anwar, ia belum memiliki ketertarikan untuk mengurus pondok tersebut, ia justru sedang fokus menjalani bisnis penerbitan buku dan *café*. Berikut datanya:

(11)



Gambar 11 – Adegan 11 Gus Biru sedang rapat bersama timnya membahas rencana pelatihan jurnalistik dan penerbitan.

Gus Biru : Saya mau pelatihan jurnalistik malam nanti juga bisa *difollow up* oleh tim penerbitan. Apapun itu materinya, vlog, buku, proposal, atau apapun. Terserah!

Tim Gus Biru : (mengangguk)

(HS, 2023: adegan 11)

Data (12) menunjukkan ketika Gus Biru sedang mengadakan rapat di *café* miliknya bersama dengan timnya yang membahas mengenai kegiatan *workshop* yang akan mereka laksanakan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Gus Biru sedang menggeluti bidang penerbitan dan bisnis *café*, ia tidak mengurus pondok pesantren milik kedua orang tuanya karena istrinya yang mengurus pondok pesantren tersebut.

b. Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping sering juga disebut sebagai tokoh pembantu. Tokoh pendamping memiliki peran mendukung atau membantu peran tokoh utama. Tokoh pendamping dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah Ratna Rengganis dan Kang Dharma, berikut datanya:

1) Ratna Rengganis

Ratna Rengganis atau kerap disapa Rengganis merupakan sosok perempuan yang menjadi mantan kekasih Gus Biru. Berikut datanya:

(12)



Gambar 12 – Adegan 12 Rengganis menanyakan pada Alina mengenai hubungan di masa lalu antara ia dengan Gus Biru.

Rengganis : Mbak Alina tahu kalau dulu saya dan Gus Biru itu

Alina Suhita : Pacaran. Saya tahu kok mbak.

(HS, 2023: adegan 12)

Data (12) menunjukkan percakapan antara Rengganis dengan Alina Suhita di sebuah dapur ketika mereka berdua sedang menyiapkan makan siang bersama. Dari data tersebut diketahui bahwa Rengganis merupakan mantan kekasih Gus Biru dan Alina Suhita telah mengetahuinya.

Rengganis adalah sosok perempuan yang aktif pada bidang penulisan. Ia juga pernah diundang ke Prancis berkat kemampuannya. Berikut datanya:

(13)



Gambar 13 – Adegan 13 Rengganis dan Gus Biru sedang membicarakan mengenai pengalaman Rengganis.

- Rengganis : Kan aku sudah siapin Diana, Mas. Dia *iku* berpengalaman banget. Aku udah berapa kali kerja sama dia loh Mas.
- Gus Biru : Ya kalau gak ada kamu tetep aja *nduk*, beda! Kamu tuh bisa memotivasi anak-anak, pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang ke Prancis. Itu kan bisa menginspirasi mereka.

(HS, 2023: adegan 13)

Data (13) menunjukkan percakapan antara Gus Biru dengan Rengganis. Dalam percakapan tersebut, Gus Biru menjelaskan mengenai pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh Rengganis. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Rengganis aktif dalam bidang penulisan, ia bahkan pernah diundang ke Prancis berkat kemampuannya tersebut.

2) Dharma Wangsa (Kang Dharma)

Dharma Wangsa atau akrab dipanggil Kang Dharma adalah guru Alina saat ia sedang duduk di bangku sekolah. Kini Kang Dharma telah menjadi santri kepercayaan Kiai Ali. Berikut datanya:

(14)



Gambar 14 – Adegan 14
Kang Dharma untuk
pertama kalinya
mengajar di kelas Alina
Suhita dan Aruna.

Kang Dharma : Nama saya Dharma Wangsa. Saya akan mengajarkan kalian tentang sastra pesantren. Apakah kalian pernah mendengar nama sastrawan?

Aruna : Menarik ya Lin!

(HS, 2023: adegan 14)

Data (14) menunjukkan ketika Kang Dharma untuk pertama kalinya mengajar di kelas Alina Suhita dan Aruna. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kang Dharma adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran sastra pesantren.

(15)



Gambar 15 – Adegan 15
Kang Dharma
menyambangi pesantren
Al-Anwar.

Umi Biru : Udah saling kenal, *ta*? Dari sejak Dharma mengajar di sini, kan! Tapi Dharma sekarang jadi orang hebat, jadi santri kepercayaan Kiai Ali. Masyaallah, alhamdulillah.

Kang Dharma : Alhamdulillah.

(HS, 2023: adegan 15)

Data (15) menunjukkan percakapan antara Umi Gus Biru dan Kang Dharma ketika Kang Dharma menyambangi pondok pesantren tempatnya mengajar dahulu. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sekarang Kang Dharma sudah menjadi sosok santri hebat kepercayaan Kiai Ali. Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh pendamping dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah tokoh Rengganis dan Kang Dharma, mereka berdua disebut sebagai tokoh pendamping karena kedudukan mereka sejajar serta banyak berhubungan dengan tokoh utama dari awal hingga akhir cerita.

c. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan merupakan sosok tokoh pendukung atau pembantu dari tokoh utama. Kedudukan dari tokoh pembantu adalah melengkapi peran tokoh utama. Tokoh bawahan dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah Aruna, Umi Biru, dan Abah Biru, berikut datanya:

1) Aruna

Aruna merupakan sahabat Alina Suhita sejak masih menempuh pendidikan di pondok. Berikut datanya:

(16)



Gambar 16 – Adegan 16 Aruna dan Alina Suhita saat mereka masih duduk di bangku sekolah.

Kang Dharma : Nama saya Dharma Wangsa. Saya akan mengajarkan kalian tentang sastra pesantren. Apakah kalian pernah mendengar nama sastrawan?
 Aruna : Menarik ya Lin!
 Alina Suhita : Hus!

(HS, 2023: adegan 16)

Data (16) menunjukkan percakapan antara Aruna dan Alina Suhita ketika gurunya sedang memperkenalkan diri. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Aruna merupakan teman satu bangku Alina Suhita, dari situlah mereka semakin dekat dan akrab. Hingga Alina Suhita menikah pun, Aruna masih sering menemani Alina Suhita. Berikut datanya:

(17)



Gambar 17 – Adegan 17
 Setelah menikah Alina Suhita dan Aruna masih sering bersama, kali ini mereka sedang berada di sebuah salon.

Aruna : Lin, ada masalah apa sih? Di mobil diem, di sini diem. Gak ada sekalipun cerita tentang pernikahan. *Biasane lek* tujuh bulan pernikahan itu lagi seru-serunya lho!
 Alina Suhita : Ya aku harus cerita apa?

(HS, 2023: adegan 17)

Data (17) menunjukkan percakapan Alina Suhita dengan sahabatnya Aruna ketika mereka berdua sedang berada di sebuah salon. Pada percakapan tersebut Aruna mengkhawatirkan keadaan sahabatnya karena sedari tadi Alina Suhita hanya diam saja, bahkan tak pernah bercerita mengenai rumah tangganya. Data

tersebut telah menunjukkan bahwa Aruna masih bersahabat dan selalu berada di sisi Alina Suhita setelah Alina Suhita menikah.

2) Umi Biru

Umi Biru merupakan Ibu dari Gus Biru dan mertua dari Alina Suhita. Ia juga merupakan pengajar di pondok pesantren Al-Anwar. Berikut datanya:

(18)



Gambar 18 – Adegan 18 Keluarga Gus Biru sedang makan malam bersama dan Abah menggoda istrinya, Umi.

Abah, Umi, Gus Biru, dan Alina Suhita sedang makan malam bersama, pada saat itu, Abah menggoda istrinya.

Abah Biru : *He! Alin gawe sega goreng kanggo bojone. Bojone sopo? Awakmu atau Abah?* (Abah memberikan pertanyaan pada Gus Biru).
 Umi Biru : Ya Allah, Abah!
 Abah Biru : Abah kan tanya.

(HS, 2023: adegan 18)

Data (18) menunjukkan percakapan antara Abah dan Umi ketika mereka sedang makan malam bersama dengan Alina Suhita dan Gus Biru. Pada saat itu Abah menjahili Gus Biru dengan menanyakan siapa suami dari Alina Suhita, kemudian Umi protes karena tanpa bertanya pun semua orang sudah tahu jika suami Alina Suhita adalah Gus Biru dan suami Umi adalah Abah. Dari data

tersebut dapat diketahui bahwa Umi adalah istri Abah dan Ibu dari Gus Biru.

(19)



Gambar 19 – Adegan 19
Umi Biru sedang
mengajar mengaji murid-
murid pondok pesantren.

Murid pesantren : *Innallaha.....*

Umi Biru : *Rokhimma... Aja kesusu! Yang di belakang
tajwidnya diperhatikan ya! Aja kesusu, sing tartil!*
(HS, 2023: adegan 19)

Data (19) menunjukkan ketika Umi Biru sedang mengajar mengaji murid-murid di pondok pesantren Al-Anwar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Umi Biru merupakan salah satu pengajar di pondok pesantren Al-Anwar.

3) Abah Biru

Abah Biru merupakan ayah dari Gus Biru dan Kiai pemimpin psantren Al-Anwar. Berikut datanya:

(20)



Gambar 20 – Adegan 20
Alina Suhita sedang
meyakinkan Abah Biru
mengenai rencana Gus
Biru dan timnya untuk
mengenalkan pondok
pesantren.

- Abah Biru : Pesantren ini gak butuh jadi terkenal!
 Alina Suhita : *Ngapunten, Bah.* Boleh saya ikut berpendapat?
 Abah Biru : *Opo?*
 Alina Suhita : Menurut saya menjadi terkenal juga bukan suatu yang buruk.
 Alina Suhita : Maaf *nggih, Bah.* Mungkin maksudnya kalau difilmkan pesantren dan sekolah ini bisa jadi tujuan utama masyarakat dalam menuntut ilmu, bukan hanya sekolah unggulan ataupun sekolah negeri, Bah. Nanti sekalian kita tunjukkan kalau di pesantren itu selain sekolah dan mengaji, santrinya juga belajar tentang ilmu hidup. Tentang bagaimana mengasah *skill* dan kemampuan. *Ngoten, Bah.*
 (HS, 2023: adegan 20)

Data (20) menunjukkan ketika Gus Biru dan timnya hendak meminta izin untuk mendokumentasikan pesantren Al-Anwar untuk difilmkan dan mereka meminta izin pada pemimpin pesantren Al-Anwar, yaitu Abah dari Gus Biru. ¹ Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh bawahan dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah Aruna, Umi Gus Biru, dan Abah Gus Biru. Hal tersebut dikarenakan kehadiran ketiga tokoh tersebut membantu tokoh utama, yaitu Alina Suhita dan Gus Biru.

d. Tokoh Figuran

Tokoh figuran merupakan sosok pemeran yang perannya kurang berarti dalam sebuah cerita. Tokoh figuran biasanya disebut dengan tokoh tambahan. Tokoh figuran dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah Mbah Putri, Mbah Kung, dan Arya, berikut datanya:

1) Mbah Putri

Mbah Putri merupakan nenek dari Alina Suhita. Ketika sedang bertengkar dengan suaminya, ia memilih untuk pergi ke rumah Mbah Putri untuk menenangkan diri. Berikut datanya:

(21)



Gambar 21 – Adegan 21
Alina Suhita sedang
menenangkan diri di
rumah neneknya, Mbah
Putri.

- Alina Suhita : Saya pengen pulang ke rumah Ibu, tapi Mbah Putri kan tahu sendiri Ibu itu orangnya panikan. Nanti kalau tahu jadi panjang. Saya cuma mau tenang di sini *nggih*, Mbah.
- Mbah Putri : Diminum dulu tehnya, *biar keselmu ilang*.
(HS, 2023: adegan 21)

Data (21) menunjukkan ketika Alina Suhita menenangkan diri di rumah Mbah Putri. Alina Suhita sengaja menenangkan diri di rumah neneknya karena ia tidak ingin membuat ibunya khawatir dengan keadaannya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Mbah Putri merupakan nenek dari Alina Suhita.

2) Mbah Kung

Mbah Kung merupakan suami dari mbah putri. Mbah Kung dan mbah Putri tinggal serumah dan rumah mereka dijadikan tempat menenangkan diri oleh cucunya, Alina Suhita. Berikut datanya:

(22)



Gambar 22 – Adegan 22
Alina Suhita melarang
Mbah Putri bercerita
kepada kakeknya
mengenai keadaannya.

Alina Suhita : Mbah, jangan bilang dulu *nggih* sama Mbah Kung.
 Mbah Putri : *Iyo, nduk.*
 (HS, 2023: adegan 22)

Data (22) menunjukkan bahwa Alina Suhita meminta tolong kepada Mbah Putri untuk tidak memberitahu kepada Mbah Kung terkait permasalahan yang dialaminya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Mbah Kung merupakan kakek dari Alina Suhita dan suami dari Mbah Putri.

3) Arya

Arya merupakan teman dari Ratna Rengganis. Berikut datanya:

(23)



Gambar 23 – Adegan 23 Rengganis menghubungi Gus Biru dan memberitahukan bahwa ia akan diantar oleh temannya, Arya.

Rengganis : *Sesuk ke Malang gak usah jemput aku, Mas! Aku dianterin sama temen aku!*
 Gus Biru : *Arya?*
 Rengganis : *Iya. Sampai ketemu di Malang.*
 (HS, 2023: adegan 23)

Data (23) menunjukkan ketika Rengganis memberitahu kepada Gus Biru bahwa ia akan diantar oleh temannya saat akan ke Malang. Gus Biru menebak nama teman dari Rengganis, kemudian Rengganis mengiyakan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Arya merupakan teman dari tokoh Rengganis. Berdasarkan data dan analisis di atas, tokoh figuran dalam film “Hati Suhita”

sutradara Archie Hekagery adalah Mbah Putri, Mbah Kung, dan Arya. Mereka bertiga disebut sebagai tokoh figuran karena kehadirannya hanya digunakan untuk melengkapi cerita.

⁴³
e. **Tokoh Bayangan**

Tokoh bayangan merupakan tokoh yang tidak selalu hadir dalam sebuah cerita. Mereka hanya hadir dalam beberapa kesempatan saja dan biasanya kemunculannya tanpa disertai dialog. Tokoh figuran dalam film ‘Hati Suhita’ sutradara Archie Hekagery adalah Ayah dan Ibu Alina Suhita serta Rizal dan Zaki, berikut datanya:

1) Ayah dan Ibu Alina Suhita

Ayah dan ibu Alina Suhita adalah tokoh bayangan. Mereka berdua tidak selalu hadir dalam cerita. Berikut datanya:

(24)



Gambar 24 – Adegan 24
Ayah dan Ibu Alina
Suhita mengantarkan
anaknyanya ke pondok
pesantren.

Ayah Alina	: Pesantren ini akan menentukan masa depan kamu Suhita. Kamu harus belajar sungguh-sungguh, ya nak!
Alina Suhita	: Iya, Yah.
Ibu Alina	: Kamu akan tinggal di sini bersama anak-anak lainnya.
Alina Suhita	: Alina siap kok, Bu!

(HS, 2023: adegan 24)

Data (24) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita, Ayah, dan Ibunya di gerbang pondok pesantren. Pada saat itu, mereka sedang mengantarkan Alina Suhita menuju pondok pesantren Al-Anwar. Ayah dan Ibu Alina Suhita meyakinkan Alina Suhita tentang kesiapannya melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Al-Anwar. Data di atas telah menjelaskan bahwa kedua tokoh tersebut merupakan orang tua dari tokoh utama, yaitu Alina Suhita.

2) Rizal dan Zaki

Rizal dan Zaki merupakan teman satu tim dari Gus Biru. Berikut datanya:

(25)



Gambar 25 – Adegan 25 Gus Biru sedang berdiskusi di rumahnya bersama rekannya, Rizal, Zaki, dan Rengganis untuk membahas proyek mereka.

- Gus Biru : Menurutku kita ini harus ada *progres*. Kita harus membuat kemajuan dengan mencoba media *online*.
- Zaki : Nah setuju, Gus! *Awakdhewe bisa gawe* film dokumenter tentang kehidupan mereka.
- Gus Biru : *Awakmu* bisa kan bikin materinya tentang film dokumenter?
- Rizal : Bisa lah, multitalenta anak satu ini.
(HS, 2023: adegan 25)

Data (25) menunjukkan percakapan antara Gus Biru dan timnya yang membahas mengenai perkembangan timnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Zaki dan Rizal adalah bagian dari tim Gus Biru. Berdasarkan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh bayangan dalam film Hati Suhita

sutradara Archie Hekagery adalah Ayah dan Ibu Alina serta Rizal dan Zaki. Hal tersebut dikarenakan mereka jarang muncul dalam cerita dan terkadang kemunculannya tanpa disertai dialog.

2. Perwatakan

Dalam sebuah cerita, biasanya terdapat dua jenis watak yang digambarkan oleh tokoh. Yang pertama adalah watak datar, ¹² tokoh yang memiliki watak datar cenderung tidak berubah watak dari awal hingga akhir cerita. Yang kedua adalah watak bulat. Tokoh yang memiliki ⁸⁷ watak bulat adalah tokoh yang cenderung memiliki watak berubah-ubah dari awal hingga akhir cerita.

a) Perwatakan Datar

Watak datar atau watak sederhana merupakan watak yang ¹¹² tidak mengalami perubahan atau perkembangan dari awal cerita hingga akhir cerita. Dalam film Hati Suhita tokoh yang memiliki watak datar yaitu: Alina Suhita, Kang Dharma, Aruna, Umi Biru, Abah Biru, Arya, Mbah Putri dan Mbah Kung, Ayah dan Ibu Alina Suhita, serta Rizal dan Zaki. Berikut datanya:

1) Alina Suhita

Alina Suhita ¹² merupakan tokoh utama yang memiliki watak datar, tokoh Alina Suhita tidak mengalami perubahan watak dari awal hingga akhir cerita. Alina Suhita merupakan sosok perempuan yang sangat sabar, tabah, dan hatinya penuh dengan rasa ikhlas. Ia sangat kuat dalam menghadapi lika-liku kehidupan rumah tangganya bersama suaminya. Berikut datanya:

(26)



Gambar 26 – Adegan 26
Gus Biru menyatakan
tidak akan tidur bersama
Alina Suhita.

Gus Biru : Mulai malam ini, kita tinggal di kamar yang sama.
Tapi aku gak akan nyentuh kamu, karena aku tidak
mencintaimu Alina Suhita!
Alina Suhita : *Nggih*, Gus.

(HS, 2023: adegan 26)

Data (26) menunjukkan ketika Gus Biru mengatakan bahwa ia tidak akan menyentuh Alina Suhita yang kini sudah menjadi istrinya karena ia tidak mencintainya. Dengan rasa sabar dan tabah Alina Suhita menerima hal tersebut. Alina Suhita sangat menghargai suaminya dan berusaha tidak memunculkan pertengkaran antara ia dan suaminya, Alina Suhita hanya mengiyakan kalimat yang dilontarkan suaminya kepadanya. Meskipun tak dianggap oleh suaminya, ia sangat sabar dan ikhlas merawat suaminya yang sedang sakit. Bahkan pada saat itu, suaminya justru sibuk menghubungi mantan kekasihnya, Rengganis. Berikut datanya:

(27)



Gambar 27 – Adegan 27
Alina Suhita menyuapi
suaminya ketika
suaminya sibuk bersaha
menghubungi
Rengganis.

- Alina Suhita : Gus maaf, dokter kan yang bilang sendiri *njenengan* itu harus banyak istirahat, jadi lebih baik *handphonenya* ditaruh dulu, terus ini makanannya dihabisin.
(Gus Biru tak menghiraukannya dan tetap memainkan gawainya).
- Alina Suhita : Gus, ini saya suapi. (HS, 2023: adegan 27)

Data (27) menunjukkan ketika Alina Suhita dan Gus Biru sedang berada di rumah sakit karena Gus Biru harus rawat inap. Pada saat keadaan sakit pun, Gus Biru tetap tidak mempedulikan istrinya yang telah setia merawatnya. Dengan sabar Alina Suhita mengingatkan pesan dokter terkait keadaan suaminya, ia juga dengan ikhlas menerima bahwa dalam kondisi sakit Gus Biru justru tetap berusaha menghubungi mantan kekasihnya, Rengganis. Sebagai sosok istri yang baik dan menantu yang menghormati mertuanya, Alina Suhita berusaha selalu kuat menjalani lika-liku kehidupan rumah tangganya. Ia mendapatkan amanah besar dari kedua orang tua dan mertuanya tentang perjuangannya dengan suaminya. Berikut datanya:

(28)



Gambar 28 – Adegan 28
Gus Biru berdebat dengan Alina terkait alasan Alina Suhita mau dinikahi Gus Biru tanpa proses pendekatan sebelumnya.

- Gus Biru : Alina! Kenapa kamu bersedia nikah sama aku? Apa tujuanmu? Mau jadi penerus pesantren?
- Alina Suhita : Kok bisa ngomongnya kaya gitu, Gus?
- Gus Biru : Ya terus apa lagi Lin tujuanmu? Kita bahkan gak ngalamin masa pendekatan. Gak pernah terpikir *ta*

Lin, kalau orang nikah itu harus dilandasi sama rasa cinta!
 Alina Suhita : Buat saya pernikahan ini amanah, Gus.
 (HS, 2023: adegan 28)

Data (28) menunjukkan percakapan antara Gus Biru dan Alina Suhita yang sedang mengalami pertengkaran rumah tangga. Meskipun Gus Biru membentak dan menggunakan nada keras ketika berbicara dengan Alina, ia tetap sabar dan berusaha tetap santun pada suaminya. Alina Suhita memiliki amanah besar terkait pernikahannya, itulah yang menjadikan ia tetap ikhlas dan tabah menjalani kehidupan pernikahannya. Berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan Alina Suhita, diakhir cerita ia akhirnya mendapatkan kebahagiaan yang ia idamkan selama ini. Berikut datanya:

(29)



Gambar 29 – Adegan 29 Alina Suhita sedang membaca kitab di sebuah kamar dan kini kepala suaminya berada dipangkuannya.

Alina Suhita : Namaku Alina Suhita, telah ku menangkan perang ini dan kini aku telah bertahta dihatinya. Aku bahagia. Mushaf di tanganku, suami di pangkuanku, pesantren Al-Anwar dipikiranku, Abah dan Umi dihatiku, dan benih Mas Biru baru saja singgah di rahimku.

(HS, 2023: adegan 29)

Data (29) menunjukkan ketika Alina Suhita sedang berada di kamar dengan suaminya. Berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasannya selama ini, ia telah

memenangkan ‘perangnya’. Kondisi rumah tangganya lambat laun membaik dan ia merasa sangat bahagia.

2) Dharma Wangsa (Kang Dharma)

Dharma Wangsa atau kerap dipanggil Kang Dharma adalah sosok lelaki yang baik. Ia dilukiskan sebagai sosok lelaki yang bisa menenangkan orang di sekitarnya. Berikut datanya:

(30)



Gambar 30 – Adegan 30 Kang Dharma menenangkan Alina Suhita terkait keputusan yang akan diambil Alina Suhita.

Kang Dharma : Saya sudah menduga sebenarnya, kalau benar seperti yang Aruna ceritakan, maka saya bilang kalau saya ada di pihakmu. Bukannya saya ingin membuat pernikahanmu berantakan, Lin. Tapi saya paham dan mendukung apa yang kamu lakukan sekarang. Butuh keberanian yang luar biasa untuk mengutarakan isi hatimu kepada Gus Biru, apalagi kepada pak Kiai dan ibu Nyai. **119 bukan soal siapa yang salah dan siapa yang benar.** Saya ingin bilang kamu itu berhak mendapatkan kebahagiaanmu, Alina.

Alina Suhita : (hanya terdiam).

(HS, 2023: adegan 30)

Data (30) menunjukkan ketika Kang Dharma sedang bersama Alina, ia menceritakan bahwa telah mendengar kabar tentang Alina Suhita melalui Aruna. Kang Dharma sangat peduli terhadap keadaan Alina, ia juga berada di pihak Alina dengan segala keputusan yang akan diambil oleh Alina Suhita. Kang Dharma

berusaha menenangkan Alina Suhita tentang keputusan yang Alina Suhita pilih. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Kang Dharma adalah sosok yang gemar menenangkan orang lain dan suportif.

3) Aruna

Aruna merupakan sahabat dari Alina Suhita sejak masa sekolah di pondok pesantren. Aruna memiliki watak yang baik dan gemar menolong Alina Suhita. Ia selalu ada ketika Alina Suhita ketika membutuhkannya. Berikut datanya:

(31)



Gambar 31 – Adegan 31
Alina Suhita meminta
Aruna untuk
mengantarnya ke
Ponorogo.

“Alina Suhita meminta tolong pada Aruna untuk mengantarnya ke Ponorogo, tepatnya ke makam Kiai Ageng Hassan Besari. Selama di perjalanan, Alina Suhita tak kuasa menahan air matanya.”

(HS, 2023: adegan 31)

Data (31) menunjukkan ketika Aruna dan Alina Suhita sedang berada di dalam sebuah mobil menuju ke Ponorogo. Sebagai sahabat yang baik, Aruna selalu siap sedia ketika dimintai tolong oleh sahabatnya, Alina Suhita. Apapun kondisi Alina Suhita, Aruna selalu menemani dan menolongnya. Hal tersebut menunjukkan watak Aruna yang sangat baik dan gemar menolong.

4) Umi Biru

Umi Biru adalah sosok perempuan baik yang memiliki watak menenangkan orang di sekelilingnya. Berikut datanya:

(32)



Gambar 32 – Adegan 32 Abah dan Gus Biru sedang bersitegang karena Gus Biru pulang larut malam, Umi menenangkan mereka.

- Gus Biru : Assalamualaikum
 Abah Biru : Waalaikumsalam, *bengi men mulihe? Nang ndi ae?*
 Gus Biru : Lembur Bah, *ngurusi kerjaan.*
 Abah Biru : *Kerja apa nang cafe?*
 Gus Biru : Abah kan gak tahu dan Abah memang gak pernah mau tahu Apapun yang Biru lakukan.
 Abah Biru : *Heh, meneng!*
 Umi Biru : Abah tahu kalau kamu capek, Umi juga ngerti kamu pasti belum makan, kan? Umi mintakan Alina.
 (HS, 2023: adegan 32)

Data (32) menunjukkan pertengkaran antara Gus Biru dengan Abahnya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh Gus Biru pulang larut malam tanpa memberitahu kepada keluarganya. Saat anak dan suaminya sedang bersitegang, Umi dengan tanggap mengalihkan pembicaraan agar mereka berdua tenang. Umi berusaha menenangkan mereka berdua agar pertengkaran tidak berlanjut lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Umi memiliki watak yang menenangkan.

(33)



Gambar 33 – Adegan 33
Gus Biru sedang memarahi Alina Suhita, kemudian Umi datang menenangkan mereka.

- Alina Suhita : *Ngapunten Gus, tadi saya pergi sama Aruna.*
- Gus Biru : *Lain kali kalau kamu sibuk, titipin obatnya ke mbak ndhalem! Jangan sampai Umi drop lagi gara-gara kamu!*
- Alina Suhita : *Nggih (menahan tangis).*
- Umi Biru : *Le, aja diamuk istrimu, Alina itu sudah siapkan obatnya Umi, hanya tadi Umi telat makan, jadi ya belum diminum obatnya. Wis ta, yang salah Umi.*
(HS, 2023: adegan 33)

Data (33) menunjukkan pertengkaran antara Gus Biru dan Alina Suhita, Gus Biru memarahi Alina Suhita karena hari ini kondisi Umi sedang *drop*. Ditengah pertengkaran tersebut, Umi yang masih terlihat lemas datang untuk menenangkan mereka. Umi menjelaskan bahwa semua ini bukan salah Alina Suhita. Alina Suhita sudah menyiapkan obatnya, akan tetapi ternyata Umi belum makan, sehingga obatnya belum sempat diminum. Hal tersebut menunjukkan sifat Umi yang baik dan selalu menenangkan orang-orang di sekitarnya.

5) Abah Biru

Abah Biru merupakan pemimpin atau pemilik pondok pesantren Al-Anwar. Ia adalah sosok lelaki yang memiliki sikap tegas. Berikut datanya:

(34)



Gambar 34 – Adegan 34
Abah dan Gus Biru sedang bersitegang karena Gus Biru pulang larut malam, Umi menenangkan mereka.

- Gus Biru : Assalamualaikum
 Abah Biru : Waalaikumsalam, *bengi men mulihe? Nang ndi ae?*
 Gus Biru : Lembur Bah, *ngurusi kerjaan.*
 Abah Biru : *Kerja apa nang cafe?*
 Gus Biru : Abah kan gak tahu dan Abah memang gak pernah mau tahu Apapun yang Biru lakukan.
 Abah Biru : *Heh, meneng!*
 Umi Biru : Abah tahu kalau kamu capek, Umi juga ngerti kamu pasti belum makan, kan? Umi mintakan Alina.
 (HS, 2023: adegan 34)

Data (34) menunjukkan perselisihan antara Abah dengan Gus Biru. Abah terlihat dingin pada Gus Biru yang pulang larut malam tanpa berpamitan terlebih dahulu pada anggota keluarganya. Abah memang orang yang tegas dan cenderung tidak suka apabila ada anggota keluarganya yang pulang larut malam.

(35)



Gambar 35 – Adegan 35
Umi melarang Alina
Suhita menceritakan
bisnis *café* milik
suaminya pada Abah.

- Umi Biru : Masmu belum pulang *ta*?
- Alina Suhita : Belum Umi. Mas bilang ada kerjaan penting yang harus diselesaikan.
- Umi Biru : Alina, gak perlu cerita-cerita soal bisnis *café* masmu ya ke Abah. Kamu kan tahu bagaimana reaksi Abah soal pilihan masmu itu.
- Alina Suhita : *Nggih*, Umi.

(HS, 2023: adegan 35)

Data (35) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dan Umi yang sedang membicarakan Abah. Umi berpesan pada Alina agar tidak memberi tahu Abah terkait bisnis yang dijalani oleh Gus Biru, secara tersirat Umi telah menunjukkan bahwa Abah memiliki sifat yang tegas, ia tidak setuju jika Gus Biru menggeluti bisnisnya, ia ingin Gus Biru menggeluti dunia pondok pesantren Al-Anwar miliknya.

6) Arya

Arya adalah teman dari Ratna Rengganis. Ia digambarkan sebagai sosok lelaki yang gemar menolong dan selalu ada untuk temannya. Berikut datanya:

(36)



Gambar 36 – Adegan 36
Rengganis meminta
tolong Arya untuk
mengantarnya ke
Malang.

Rengganis : Mas, besok habis diskusi buku, bisa gak anterin aku ke Malang?
Arya : *Iso, tak terne.*
Rengganis : *Suwun ya, Mas!*
Arya : *Iya.*

(HS, 2023: adegan 36)

Data (36) menunjukkan percakapan antara Rengganis dengan Arya, Rengganis meminta bantuan Arya untuk mendampinginya dalam acara diskusi buku, setelah itu Arya juga dimintai tolong untuk mengantarkan Rengganis ke Malang. Arya selalu membantu Rengganis dan selalu ada ketika Rengganis membutuhkannya.

7) Mbah Putri dan Mbah Kung

Mbah Putri dan Mbah Kung adalah nenek dan kakek dari Alina Suhita, mereka berdua memiliki watak yang menenangkan. Berikut datanya:

(37)



Gambar 37 – Adegan 37
Mbah Putri sedang
menenangkan cucunya
yang sedang gugup.

Mbah Putri : Masyaallah, *ayune putuku!*
 Alina Suhita : Mbah Putri! Mbah Kung mana?
 Mbah Putri : Sudah jalan ke masjid, banyak Kiai kenalannya yang udah dateng.
 Alina Suhita : Menurut Mbah Putri, saya bisa jadi istri yang baik?
 Mbah Putri : Bisa *nduk! Sing penting mikul dhuwur, mendhem jeru.*

(HS, 2023: adegan 37)

Data (37) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dengan Mbah Putri ketika berada di sebuah kamar menunggu akad nikah dimulai. Mbah Putri mengetahui cucunya sedang gelisah dan tak percaya diri, dengan yakin ia menenangkan cucunya bahwa cucunya bisa dan mampu menjadi istri yang baik untuk suaminya.

(38)



Gambar 38 – Adegan 38
 Mbah Kung sedang meyakinkan cucunya.

Mbah Kung : Alina Suhita tidak menangis karena tidak bisa kuliah di luar negeri. Alina Suhita sangat yakin bahwa segala kesulitan hari ini merupakan jalan menuju kemenangan Alina Suhita menjadi pemimpin di pesantren Al-anwar.
 Alina Suhita : (terdiam menahan tangis).

(HS, 2023: adegan 38)

Data (38) menunjukkan ketika Mbah Kung berbicara di depan Alina Suhita, ia sangat yakin bahwa cucunya adalah sosok yang tabah. Mbah Kung menenangkan Alina dengan meyakinkan Alina bahwa ia akan menjadi pemimpin

di pesantren Al-Anwar kelak. Dari data di atas menunjukkan bahwa Mbah Putri dan Mbah Kung adalah tokoh yang berwatak baik serta dapat menenangkan.

8) Ayah dan Ibu Alina Suhita

Ayah dan Ibu Alina Suhita dilukiskan sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan dan masa depan anaknya. Berikut datanya:

(39)



Gambar 39 – Adegan 39
Ayah dan Ibu Alina
Suhita mengantarkan
anaknya ke pondok
pesantren.

- Ayah Alina : Pesantren ini akan menentukan masa depan kamu Suhita. Kamu harus belajar sungguh-sungguh, ya nak!
- Alina Suhita : Iya, Yah.
- Ibu Alina : Kamu akan tinggal di sini bersama anak-anak lainnya.
- Alina Suhita : Alina siap kok, Bu!

(HS, 2023: adegan 39)

Data (39) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita, Ayah, dan Ibunya di gerbang pondok. Ayah dan ibu Alina sangat peduli dengan pendidikan putrinya, oleh sebab itu, mereka memasukkan Alina ke pondok pesantren Al-Anwar. Mereka memiliki harapan besar pada Alina untuk masa depannya.

9) Rizal dan Zaki

Rizal dan Zaki merupakan teman kuliah dan teman satu tim Gus Biru. Mereka berdua digambarkan sebagai sosok yang asyik dan mencairkan suasana. Berikut datanya:

(40)



Gambar 40 – Adegan 40
Ayah dan Ibu Alina
Suhita mengantarkan
anaknyanya ke pondok
pesantren.

- Rengganis : Saya rekan kerjanya mas Biru, ini mampir sebentar.
- Alina Suhita : Gak papa kita makan siang di sini, sudah saya siapin khusus untuk menyambut mbaknya. Iya kan, Mas! (melirik Gus Biru).
- Rizal : Eh, masih satu lagi esnya. Minumlah! (Mencoba mengalihkan pembicaraan dan mencairkan suasana).
- Zaki : Nah iya, udah disiapin. (Meminum es buatan Alina Suhita).

(HS, 2023: adegan 40)

Data (40) menunjukkan percakapan antara Rengganis dan Alina Suhita yang terkesan sedikit canggung. Mereka berdua sama-sama mengetahui kondisi mereka. Dengan sigap Rizal dan Zaki berusaha mencairkan suasana dengan mengalihkan topik pembicaraan, hal tersebut agar Alina dan Rengganis tidak merasa canggung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rizal dan Zaki adalah tokoh yang asyik dan dapat mencairkan suasana saat temannya merasa canggung.

Berdasarkan data dan analisis di atas, tokoh-tokoh tersebut adalah tokoh yang memiliki perwatakan datar. Hal tersebut dikarenakan dari awal hingga akhir cerita, watak mereka sama sekali tidak berubah. Watak mereka selalu sama dan tidak terpengaruhi oleh watak lainnya.

43
b) Perwatakan Bulat

Watak bulat merupakan perwatakan yang berubah-ubah dan menampilkan perilaku yang bermacam-macam, bahkan tidak menutup kemungkinan bertentangan dan sulit diduga. Dalam film *Hati Suhita* tokoh yang memiliki watak bulat adalah Gus Biru dan Rengganis. Berikut datanya:

1) Abu Rayyan Albirruni (Gus Biru)

Abu Rayyan Albirruni atau kerap disapa Gus Biru adalah suami dari Alina Suhita. Ia memiliki watak dingin dan cenderung egois terhadap istrinya. Ia hanya mementingkan mantan kekasihnya saja, Rengganis. Akan tetapi jika di hadapan Abah dan Umi, Gus Biru seakan-akan peduli terhadap istrinya. Gus Biru memiliki watak bulat, yaitu watak yang berubah. Di akhir cerita ia digambarkan menjadi sosok lelaki yang manis dan peduli terhadap istrinya. Awalnya Gus Biru cenderung selalu dingin pada istrinya. Berikut datanya:

(41)



Gambar 41 – Adegan 41 Gus Biru bersikap ketus pada Alina Suhita karena bukunya dibereskan oleh istrinya.

Alina Suhita : Assalamualaikum, Gus.
 Gus Biru : Waalaikumsalam. Mana bukuku?
 Alina Suhita : Tadi saya bereskan, Gus.
 Gus Biru : Lain kali jangan bereskan buku yang belum selesai aku baca! (Berbicara dengan nada marah).
 (HS, 2023: adegan 41)

Data (41) menunjukkan percakapan Gus Biru dan Alina Suhita di sebuah kamar. Alina memiliki niat baik untuk membersihkan meja kerja suaminya dengan cara membereskan buku-bukunya, akan tetapi sikap Gus Biru justru dingin padanya. Ia bukannya berterima kasih kepada istrinya, ia justru berbicara dengan ketus dan dingin pada istrinya.

Gus Biru tidak bisa menerima penjelasan dari istrinya, ia egois dengan pemikirannya sendiri. Berikut datanya:

(42)



Gambar 42 – Adegan 42 Gus Biru sedang bertengkar dengan Alina Suhita di lingkungan pondok.

- Gus Biru : Kamu gak tahu beban kerjaku sekarang, pusingnya aku mikirin bisnisku, *workshopku*, percetakanku.
- Alina Suhita : *Ngapunten*, Gus. Ini ada apa sih?
- Gus Biru : Kamu kan yang minta ke Umi buat kita bulan madu!
- Alina Suhita : Demi Allah Gus, saya gak minta hal kaya gitu. Itu mereka yang menawarkan.
- Gus Biru : Mereka menawarkan karena kamu yang mancing! Aku gak mau tahu ya Lin, gimana kamu cari alasan dan bilang ke Umi kalau kita gak butuh bulan madu!
(HS, 2023: adegan 42)

Data (42) menunjukkan pertengkaran Gus Biru dan Alina Suhita. Gus Biru menuduh Alina yang meminta bulan madu kepada Abah dan Umi, padahal hal tersebut murni keinginan Abah dan Umi. Setelah menjelaskan pun, Gus Biru tetap memojokkan istrinya, bahkan ia dengan egois dan tidak mempedulikan

keadaan Alina Suhita, Gus Biru memaksa Alina Suhita untuk membatalkan rencana tersebut pada Abah dan Umi.

Karena digambarkan memiliki watak bulat, tokoh Gus Biru pada akhirnya berubah watak melalui perlakuannya pada istrinya. Ia mulai baik dan perhatian pada istrinya. Berikut datanya:

(43)



Gambar 43 – Adegan 43
Gus Biru mengajak Alina Suhita makan di luar, ia bahkan mau membukakan pintu mobil untuk istrinya.

Gus Biru : Aku mau ajak kamu makan di luar.
Alina Suhita : Makan? (Gus Biru segera membukakan pintu mobil untuk Alina Suhita).
Gus Biru : Ayo masuk!
Alina Suhita : *Suwun*, Mas!

(HS, 2023: adegan 43)

Data (43) menunjukkan keadaan ketika Gus Biru mulai ingin memperbaiki hubungannya dengan istrinya. Dia mengajak istrinya makan di luar. Bahkan ia juga membukakan pintu mobil untuk istrinya, ia mulai peduli dan perhatian pada istrinya. Padahal pada awalnya, ia bahkan tidak mempedulikan keberadaan Alina Suhita. Hal tersebut menggambarkan bahwa tokoh Gus Biru berubah watak.

(44)



Gambar 44 – Adegan 44
Gus Biru memperkenalkan Alina Suhita sebagai istrinya kepada pelayan warung makan langganannya.

Gus Biru menggandeng tangan Alina Suhita menuju ke warung makan langganannya, sesampainya di sana, Gus Biru memperkenalkan istrinya kepada pelayan warung makan tersebut.

Gus Biru : Ini istri saya, Alina Suhita.
Pelayan : Salam kenal, Mbak!
Alina Suhita : Salam kenal, Mas!

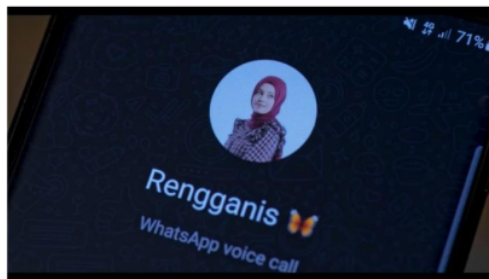
(HS, 2023: adegan 44)

Data (44) menunjukkan ketika Gus Biru memperkenalkan Alina Suhita pada penjual makanan langganannya. Pada saat itu, Gus Biru juga tidak keberatan memperkenalkan Alina Suhita sebagai istrinya, bahkan ia juga menggandeng tangan Alina Suhita saat akan memasuki warung langganannya. Tidak seperti sebelumnya, ia enggan menyentuh istrinya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Gus Biru awalnya memiliki watak yang dingin dan egois, kemudian ia berubah menjadi sosok yang baik dan perhatian terhadap istrinya. Karena watak Gus Biru berubah diawal dan akhir cerita, dengan demikian Gus Biru memiliki watak bulat.

2) Ratna Rengganis

Ratna Rengganis merupakan seorang perempuan yang ditinggal menikah oleh Gus Biru. Seperti perempuan pada umumnya, tentu saja Rengganis tidak dapat menerima kenyataan kelam yang dialaminya. Meskipun telah mengetahui bahwa Gus Biru telah menikah dengan Alina Suhita, Rengganis masih berusaha menghubungi Gus Biru. Akan tetapi, akhirnya ia dapat menerima kenyataan hidupnya. Ratna Rengganis digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki sikap bertanggung jawab dan menghargai sesama perempuan.

(45)



Gambar 45 – Adegan 45
Layar ponsel Gus Biru
menunjukkan panggilan
telepon dari Rengganis.

“Saat Gus Biru baru saja pulang, ia menuju ke kamarnya dan ia mencari sebuah buku yang telah dibacanya semalam. Akan tetapi, Alina Suhita membereskan buku tersebut. Gus Biru terlihat dingin kepada istrinya, bahkan saat istrinya akan menyuguhkan minuman, Gus Biru tidak mau menatap istrinya. Gus Biru meninggalkan gawainya di meja dan tak lama kemudian gawainya berdering dengan tampilan telepon masuk dari Rengganis, Alina Suhita mengetahui hal tersebut dan hanya diam saja.”

(HS, 2023: adegan 45)

Data (45) menunjukkan ketika Rengganis masih menghubungi Gus Biru ketika Gus Biru telah menikah dengan Alina Suhita. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat itu Rengganis belum dapat menerima keadaan yang dialaminya. Rengganis cenderung egois dengan perasaannya sendiri tanpa memikirkan istri dari mantan suaminya yaitu Alina Suhita. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, Rengganis akhirnya dengan berat hati menerima semuanya dan berusaha menghargai Alina Suhita. Berikut datanya.

(46)



Gambar 46 – Adegan 46 Pertengkaran Gus Biru dan Rengganis karena Rengganis berencana tidak hadir di acara *workshop*.

- Rengganis : Aku sudah siapin Diana, Mas. Dia *iku* berpengalaman banget. Aku udah berapa kali kerja sama dia loh, Mas.
- Gus Biru : Ya kalau gak ada kamu tetep aja *nduk*, beda! Kamu tuh bisa memotivasi anak-anak, pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang ke Prancis. Itu kan bisa menginspirasi mereka.
- Rengganis : Ya tapi aku kan ada acara *liyane*, Mas!
- Gus Biru : Ya udah kalau gitu kita batalkan aja *workshopnya*!
- Rengganis : Kok jadi marah sih, Mas?
- Gus Biru : Harusnya dari awal aku harus lebih siap! Harusnya aku terima kenyataan, aku terima resiko pada saat aku memutuskan untuk menikahi Alina!
- Rengganis : Itu gak ada hubungannya sama ini loh, Mas! Mas aku capek tau gak!
- Gus Biru : Jangan bohong kamu! Kamu minta keluar dari tim, kamu lupa kalau kita bangun semua ini bareng-bareng?

Rengganis : Oke! Biar gak ada omongan yang panjang dan prasangka yang berlebihan, aku ikut!

(HS, 2023: adegan 46)

Data (46) menunjukkan ketika Gus Biru dan Rengganis sedang berselisih paham. Rengganis menghargai Alina Suhita sebagai istri Gus Biru dengan bermaksud menggantikan kehadiran dirinya pada acara *workshop*. Rengganis mencari orang yang kompeten untuk menggantikannya, akan tetapi Gus Biru menolak dan memojokkan Rengganis. Agar tidak ada pembicaraan yang berlebih dan ke mana-mana, Rengganis tetap menuntaskan tanggung jawabnya dengan tetap ikut dalam kegiatan *workshop* yang akan dilaksanakan bersama dengan timnya. Hal tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab pada diri Rengganis.

Berdasarkan data dan analisis di atas, tokoh Gus Biru dan Rengganis merupakan tokoh yang memiliki perwatakan bulat. Hal tersebut dikarenakan ²⁵ dari awal hingga akhir cerita, watak mereka berdua mengalami perubahan watak. Karena itulah tokoh Gus Biru dan Rengganis disebut sebagai tokoh yang memiliki watak bulat.

C. Deskripsi Konflik dalam film Hati Suhita sutradara Archie Hekagery

⁵ Konflik merupakan sesuatu yang dramatik, ia mengacu kepada sebuah hal yang tergolong dalam kejadian penting dan terkadang berhubungan dengan pertentangan. Konflik dapat terjadi dalam hati maupun jiwa ⁸⁹ tokoh dalam cerita. Konflik dibedakan menjadi dua yaitu konflik internal dan eksternal. Berikut data konflik dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

⁸
1) Konflik Internal

Konflik internal dapat disebut sebagai konflik kejiwaan. Konflik internal terjadi akibat pertentangan hati atau jiwa seorang tokoh dengan tokoh lain. Konflik batin ini juga dapat terjadi dalam diri seorang tokoh itu sendiri. Pengarang menggambarkan konflik internal melalui tokoh Alina Suhita yang memendam sakit hatinya akibat perlakuan suaminya.

(47)



Gambar 47 – Adegan 47
Gus Biru menyatakan
tidak akan tidur bersama
Alina Suhita.

Gus Biru : Mulai malam ini, kita tinggal di kamar yang sama.
Tapi aku gak akan nyentuh kamu, karena aku tidak
mencintaimu Alina Suhita!
Alina Suhita : *Nggih*, Gus.

(HS, 2023: adegan 47)

Data (47) menunjukkan ketika Gus Biru dan Alina Suhita sedang berada di sebuah kamar dan Gus Biru mengatakan bahwa ia tidak akan menyentuh Alina Suhita, Gus Biru juga memberikan alasannya, ia tidak akan menyentuh Alina Suhita karena Gus Biru tidak mencintainya. Hal tersebut menunjukkan sebuah konflik batin yang dialami yang dialami Alina Suhita, ia telah dinikahi akan tetapi suaminya tidak mau menyentuhnya. Dengan berat hati Alina Suhita harus menerima hal tersebut karena ia terlanjur menjadi istri Gus Biru.

2) Konflik Eksternal

Konflik eksternal atau ³⁴konflik sosial adalah konflik yang terjadi akibat adanya interaksi antar manusia dan berbagai macam masalah manusia dalam hubungannya dengan manusia itu sendiri. Dalam film ini, pengarang menggambarkan konflik sosial yang dialami oleh tokoh Rengganis melalui pernikahan Gus Biru dan Alina Suhita.

(48)



Gambar 48 – Adegan 48 Rengganis menangis di dalam mobil setelah datang pada acara akad nikah Gus Biru.

Arya : Rengganis, *uwis?*
 Rengganis : *Ra sanggup ternyata aku*, Mas. (Menangis lalu meninggalkan pondok pesantren Al-Anwar)
 (HS, 2023: adegan 48)

Data (48) menunjukkan ketika Rengganis menangis di dalam sebuah mobil bersama Arya. Ia merasa tidak sanggup menghadiri acara akad nikah mantan kekasihnya tersebut, Gus Biru. Hal tersebut menunjukkan konflik sosial yang dialami oleh Rengganis. Ia harus merelakan kekasihnya meminum perempuan lain, dengan berat hati ia juga berusaha tegar saat menghadiri acara pernikahan tersebut, akan tetapi ternyata Rengganis tidak sanggup.

2. Deskripsi Citra Perempuan dalam film Hati Suhita sutradara Archie

Hekagery

⁹² Citra perempuan merupakan sebuah wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan ciri khas seorang ¹⁰ perempuan dalam berbagai aspeknya yang dapat berupa aspek fisik dan psikis, aspek keluarga dan masyarakat, serta aspek sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery terdapat ¹ citra perempuan yang meliputi perempuan dan kasih sayang, perempuan dan penderitaan, perempuan dan keadilan, serta perempuan dan tanggung jawab.

Tabel 4.3 Tabulasi Data Aspek Citra Perempuan

No	Citra Perempuan		Jumlah Data
1	Perempuan dan Kasih Sayang	- Kasih sayang	8
		- Kemesraan	5
	Total Data		13
2	Perempuan dan Penderitaan	- Penderitaan sebagai anak penguasa	6
		- Rasa sakit	5
	Total Data		11
3	Perempuan dan Keadilan	- Keadilan	7
		- Pemulihan nama baik	3
	Total Data		10
4	Perempuan dan Tanggung Jawab	- Tanggung jawab	5
		- Pengabdian	5
	Total Data		10
Jumlah Keseluruhan Data			44

A. Deskripsi Citra Perempuan dan Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah hal yang sulit untuk dijelaskan, akan tetapi kasih sayang sering didefinisikan sebagai perpaduan rasa simpati antara makhluk hidup dalam kehidupannya. Cinta sering dikaitkan dengan hal lain seperti sayang, ⁷¹

belas kasih, dan pemujaan. ⁴¹ Kasih sayang merupakan sebuah perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaan suka terhadap seseorang. Citra perempuan dan kasih sayang dikategorikan dalam dua jenis yaitu kasih sayang dan kemesraan.

133

1) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah perwujudan perasaan sayang dan cinta terhadap seseorang. Kasih sayang sering disebut sebagai sebuah perasaan yang merujuk pada perasaan cinta sesama manusia. Dalam kasih sayang, dengan disadari atau tidak, pihak yang terlibat akan dituntut untuk tanggung jawab, melakukan sebuah pengorbanan, adanya kejujuran, dan rasa percaya, ⁵¹ sehingga keduanya akan menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Berikut data kasih sayang dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery:

(49)



Gambar 49 – Adegan 49 Mbah Putri sedang menenangkan cucunya yang sedang gugup.

Mbah Putri : Masyaallah, *ayune putuku!*
 Alina Suhita : Mbah Putri! Mbah Kung mana?
 Mbah Putri : Sudah jalan ke masjid, banyak Kiai kenalannya yang udah dateng.
 Alina Suhita : Menurut Mbah Putri, saya bisa jadi istri yang baik?
 Mbah Putri : Bisa *nduk!* *Sing penting mikul dhuwur, mendhem jeru.*

(HS, 2023: adegan 49)

Data (49) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dengan Mbah Putri, pada percakapan tersebut nampak bahwa Mbah Putri menyayangi cucunya.

Selain memuji kecantikan Alina Suhita yang pada saat itu akan segera melangsungkan akad nikah, Mbah Putri juga menunjukkan rasa sayangnya dengan cara meyakinkan dan memberi kepercayaan penuh bahwa cucunya dapat menjadi istri yang baik.

(50)



Gambar 50 – Adegan 50 Alina Suhita menolak saran dari Aruna untuk meninggalkan Gus Biru.

- Aruna : Tapi sebenarnya Lin, ini saat yang tepat kalo kamu mau ninggalin dia.
- Alina Suhita : Run, *opo seh?*
- Aruna : Ya aku juga tahu kalo kamu gak bakalan tega. Aku sekarang tahu jawabannya.
- Alina Suhita : *Opo?*
- Aruna : *Yo* kamu itu udah sayang dan jatuh cinta *to* sama Gus Biru? Dan kamu itu yakin kalo cintamu bakalan bikin Gus Biru luluh. Iya *to?* Semangat Begadang!
(HS, 2023: adegan 50)

Data (50) menunjukkan perdebatan antara Alina Suhita dengan sahabatnya. Aruna memberikan saran kepada Alina Suhita untuk meninggalkan Gus Biru karena saat itu Gus Biru sedang terkapar di Rumah Sakit, akan tetapi Alina Suhita menolak mentah-mentah saran dari sahabatnya, hal tersebut bermakna bahwa meskipun ia tidak dianggap oleh suaminya, Alina Suhita tetap memiliki perasaan sayang kepada suaminya, jika tidak ia pasti akan meninggalkan suaminya karena Alina Suhita telah mengetahui bahwa Gus Biru tidak menginginkannya. Saat

sahabatnya menebak mengenai perasaannya, Alina Suhita tidak mampu menjawab dan hanya diam saja, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa benar apa yang telah dikatakan oleh sahabatnya, Alina Suhita menyayangi Gus Biru.

(51)



Gambar 51 – Adegan 51
Setelah menikah Alina Suhita dan Aruna masih sering bersama, kali ini mereka sedang berada di sebuah salon.

- Aruna : Lin, ada masalah apa sih? Di mobil diem, di sini diem. Gak ada sekalipun cerita tentang pernikahan. *Biasane lek* tujuh bulan pernikahan itu lagi seru-serunya *lho!*
- Alina Suhita : Ya aku harus cerita apa?
- Aruna : Ya berarti gak seru kan? Iya *to?* Sexnya gak oke ya?
- Alina Suhita : (hanya memandangi wajah sahabatnya).
- Aruna : *Yo to, bener!* Kamu gak perlu bilang, aku udah tahu. Pasti sexnya gak oke. Pantes gak perlu dibicarakan lagi. Nanti kita cari solusinya bareng-bareng ya!

(HS, 2023: adegan 51)

Data (51) menunjukkan ketika Alina Suhita sedang berada di sebuah salon dengan sahabatnya, Aruna. Saat sedang melakukan perawatan rambut, dengan rasa khawatir dan curiga Aruna bertanya mengenai keadaan Alina Suhita yang dari tadi hanya diam saja, Aruna pun tidak pernah mendengar Alina Suhita menceritakan kehidupan rumah tangganya dengan Gus Biru. Kekhawatiran Aruna pada sahabatnya tersebut menunjukkan bahwa ia menyayangi Alina Suhita, ia juga berusaha menebak permasalahan apa yang dialami oleh Alina Suhita, meskipun Alina Suhita tidak menghiaraukannya, Aruna bersikukuh akan

mencoba mencari jalan keluar pada permasalahan yang dialami oleh sahabatnya tersebut.

(52)



Gambar 52 – Adegan 52
Alina Suhita merawat
Gus Biru yang sedang
sakit.

Gus Biru : Lin, aku laper, Lin.
Alina Suhita : (menyuapi Gus Biru).
Gus Biru : *Suwun* ya, Lin. Tapi kayaknya aku mau istirahat aja.
Alina Suhita : (menghubungi Aruna melalui gawai)
Assalamualaikum Run, kamu di mana? Bisa jemput
aku *ta*? Gus Biru demam tinggi harus dibawa ke
Rumah Sakit sekarang.

(HS, 2023: adegan 52)

Data (52) menunjukkan saat Gus Biru sedang sakit dan memberitahu pada Alina Suhita bahwa ia sedang merasa lapar. Dengan sigap Alina Suhita segera menyuapi suaminya. Melihat kondisi suaminya yang semakin memburuk, Alina Suhita segera menghubungi sahabatnya untuk meminta bantuan agar mengantarkan ke Rumah Sakit. Hal tersebut menunjukkan kasih sayang Alina Suhita terhadap suaminya, meskipun ia mengetahui bahwa suaminya tidak mencintainya, ia tetap merawat suaminya dan khawatir akan keadaan yang dialami suaminya.

2) Kemesraan

Kemesraan dapat didefinisikan sebagai hubungan erat yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sedang dimabuk asmara dan telah berumah tangga. Kemesraan sendiri terwujud karena adanya rasa saling menyayangi dan mencintai dari kedua belah pihak. Berikut data kemesraan dalam film *Hati Suhita* sutradara Archie Hekagery:

(53)



Gambar 53 – Adegan 53 Alina Suhita dan Gus Biru sedang berada di kamar.

- Gus Biru : Jangan sedih lagi, Lin. (Memeluk Alina Suhita dari belakang).
- Alina Suhita : (mengangguk).
- Gus Biru : Aku janji, aku gak akan nyakitin kamu lagi. Kamu itu pengasah wangsaku. Izinkan aku untuk melayanimu dengan sepenuh jiwaku.
- Alina Suhita : (terdiam dalam pelukan Gus Biru).

(HS, 2023: adegan 53)

Data (53) menunjukkan ketika Alina Suhita dan Gus Biru sedang berada di sebuah kamar. Gus Biru memeluk Alina Suhita dari belakang dan Alina Suhita tidak melawannya. Gus Biru mengatakan bahwa ia akan melayani Alina Suhita. Hal tersebut menunjukkan sebuah kemesraan yang dilakukan oleh Alina Suhita dengan Gus Biru. Dari awal pernikahan Gus Biru enggan menyentuh Alina Suhita, tetapi kini Gus Biru dengan kesadaran penuh akan melayani istrinya.

(54)



Gambar 54 – Adegan 54 Alina Suhita sedang membaca kitab di sebuah kamar dan suaminya berada dipangkuannya.

Alina Suhita : Namaku Alina Suhita, telah ku menangkan perang ini dan kini aku telah bertahta dihatinya. Aku bahagia. Mushaf di tanganku, suami di pangkuanku, pesantren Al-Anwar dipikiranku, Abah dan Umi dihatiku, dan benih Mas Biru baru saja singgah di rahimku.

(HS, 2023: adegan 54)

Data (54) menunjukkan ketika Alina Suhita dan Gus Biru sedang berdua di sebuah kamar. Gus Biru menikmati tidur di pangkuan istrinya, hal tersebut menunjukkan kemesraan yang sedang dilakukan oleh sepasang suami istri tersebut. Alina Suhita juga mengisyaratkan pada dialognya bahwa ia mengandung buah hatinya dengan suaminya. Dengan kehamilan tersebut, dapat dipastikan bahwa Gus Biru dan Alina Suhita telah melakukan hubungan suami istri yang mencerminkan sebuah kemesraan.

(55)



Gambar 55 – Adegan 55
Alina Suhita menggoda suaminya dengan tatapan matanya.

- Gus Biru : Lin, aku sudah pesankan ikan wadernya. Mau makan sekarang atau mau tak fotoin dulu? Bagus tempatnya.
- Alina Suhita : Berdua aja, ya!
- Gus Biru : Sebentar!” (Gus Biru merapikan baju yang dikenakan oleh istrinya dan mereka berdua saling bertatap mata).
- Gus Biru : Ikan wadernya dibungkus aja ya Lin?
- Alina Suhita : Kenapa dibungkus?
- Gus Biru : Matamu sudah berbicara.

(HS, 2023: adegan 55)

Data (55) menunjukkan ketika Alina Suhita dan Gus Biru sedang berada di sebuah tempat wisata, saat sedang merapikan baju Alina Suhita, Gus Biru tak sengaja bertatap mata dengan Alina Suhita, Alina Suhita pun memancarkan tatapan yang seakan-akan bermakna ia ingin bermesraan dengan suaminya. Gus Biru telah menangkap sinyal yang diberikan oleh istrinya dan mereka memutuskan untuk segera meninggalkan tempat tersebut agar segera bisa bermesraan di rumah. Hal tersebut menunjukkan kemesraan yang dialami oleh sepasang suami istri.

B. Deskripsi Citra Perempuan dan Penderitaan

Penderitaan merupakan sebuah keadaan manusia yang sedang dalam kondisi menanggung atau menahan kesengsaraan. Citra perempuan dan penderitaan

dikategorikan menjadi dua yaitu penderitaan sebagai anak penguasa dan rasa sakit.

1) Penderitaan sebagai Anak Penguasa

Penderitaan sebagai anak penguasa dirasakan oleh seorang perempuan ketika diharuskan patuh yang berlebihan terhadap orang tua yang dihormati oleh banyak orang.

(56)



Gambar 56 – Adegan 56
Alina Suhita
memberitahu pada Aruna
bahwa Gus Biru belum
pernah menyentuhnya.

Alina Suhita : Aku ini masih perawan, Run!
Aruna : Perih, iya? Gus Birunya gak bisa?
Alina Suhita : Kami ini belum pernah ngapa-ngapain. Aku ini belum pernah disentuh sama Gus Biru!
Aruna : Kenapa?
Alina Suhita : Dia gak cinta, dia sendiri yang bilang sama aku, Run.
Aruna : Loh Lin, terus kenapa kamu dinikahi, Lin?
Alina Suhita : Itu kan yang diharapkan Umi sama Abah.

(HS, 2023: adegan 56)

Data (56) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dan sahabatnya. Ia menceritakan bahwa selama ini ia belum pernah disentuh oleh suaminya. Pada percakapan tersebut, Alina Suhita juga menyatakan bahwa pernikahannya dengan Gus Biru adalah keinginan Abah dan Umi selaku pemilik pondok pesantren Al-Anwar, sebagai santri kesayangan, Alina Suhita hanya dapat menerima perjodohan yang telah direncanakan oleh pemilik pondok pesantren tersebut dan kedua orang tuanya yang juga seorang Kiai terkemuka. Alina Suhita memendam

rasa sakit yang dirasakan selama ini karena perjodohan tersebut, sebagai anak dari seseorang yang terkemuka dan dihormati, ia mau tidak mau harus menerima nasibnya.

(57)



Gambar 57 – Adegan 57 Gus Biru sedang bertengkar dengan Alina Suhita di lingkungan pondok.

- Gus Biru : Kamu gak tahu beban kerjaku sekarang, pusingnya aku mikirin bisnisku, *workshopku*, percetakanku.
- Alina Suhita : *Ngapunten*, Gus. Ini ada apa sih?
- Gus Biru : Kamu kan yang minta ke umi buat kita bulan madu!
- Alina Suhita : Demi Allah Gus, saya gak minta hal kaya gitu. Itu mereka yang menawarkan.
- Gus Biru : Mereka menawarkan karena kamu yang mancing! Aku gak mau tahu ya Lin, gimana kamu cari alasan dan bilang ke Umi kalau kita gak butuh bulan madu!
(HS, 2023: adegan 57)

Data (57) menunjukkan perdebatan antara Alina Suhita dengan suaminya. Gus Biru salah paham terkait rencana bulan madu yang telah direncanakan Umi dan Abah. Meskipun telah bersumpah, Gus Biru tetap menyalahkan dan tidak percaya terhadap Alina Suhita. Alina Suhita hanya bisa diam menahan tangis saat suaminya memarahinya, ia tidak ingin perdebatan yang dilakukan di area pondok pesantren tersebut sampai ke telinga santri atau bahkan kedua mertuanya. Alina Suhita hanya bisa menahan rasa sakit hati yang dirasakan karena ia harus menjaga kehormatan mertuanya.

(58)



Gambar 58 – Adegan 58
Gus Biru menyampaikan
keterpaksaannya
menikahi Alina Suhita.

- Gus Biru : Kamu tahu, aku akhirnya bersedia menikahimu karena Umi. Ini semua bukan salahmu, jangan nunduk!
- Alina Suhita : (hanya memandangi wajah suaminya).
(HS, 2023: adegan 58)

Data (58) menunjukkan ketika Gus Biru menyatakan secara jujur bahwa ia mau menikahi Alina Suhita karena Umi. Alina Suhita tentu saja merasa sakit hati atas ucapan dan kejujuran Gus Biru. Akan tetapi demi nama baik kedua orang tua dan mertuanya yang dikenal sebagai orang yang dihormati, Alina Suhita terpaksa harus menjalani pernikahan tanpa rasa cinta oleh suaminya. Penderitaan Alina Suhita dalam pernikahannya terjadi karena ia merupakan anak dan menantu orang yang terdandang dan dihormati.

41

2) Rasa Sakit

Rasa sakit ialah sebuah rasa tidak enak yang dirasakan oleh seorang perempuan. Rasa sakit ini dapat berupa sakit hati yang ditimbulkan oleh perlakuan tidak baik oleh orang lain. Rasa sakit hati bersifat emosional yang menyebabkan perempuan merasa sedih, marah, hingga kecewa.

(59)



Gambar 59 – Adegan 59
Gus Biru menyusul
Alina Suhita yang
sedang menenangkan
diri ke rumah Mbah
Putri.

- Alina Suhita : Abah dan Umi gimana kabarnya, Gus? Mereka pasti marah ya?
- Gus Biru : Marah. Marah besar. Tapi marahnya bukan sama kamu, Lin. Marahnya sama aku. (Alina menangis tersedu-sedu).
- Gus Biru : Abah sama Umi khawatir kalo kamu gak akan kembali lagi, meninggalkan aku, meninggalkan pesantren Al-Anwar.
- Alina Suhita : Gak gitu maksud saya, Gus. Saya ini paham Gus, *njenengan* dan Rengganis itu punya kisah cinta yang dalam. Dan saya ini gak mungkin menggantikan itu di hati Gus!

(HS, 2023: adegan 59)

Data (59) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dan Gus Biru saat Alina Suhita kabur dari rumah mertuanya. Pada percakapan tersebut dengan penuh air mata Alina Suhita menyatakan ketidakmampuannya menggantikan sosok Rengganis di hati Gus Biru. Rasa sakit hati yang dirasakan Alina Suhita begitu besar karena meskipun telah menikah dengan Gus Biru, ia tetap tidak mampu menggantikan sosok mantan kekasih suaminya. Karena hal tersebut juga ia memutuskan untuk kabur dari rumah mertuanya untuk menenangkan diri.

(60)



Gambar 60 – Adegan 60
Alina Suhita
menjelaskan hasil
renungannya kepada
sahabatnya, Aruna.

- Aruna : Jadi apa hasil renunganmu?
- Alina Suhita : Selama di makam tadi aku kepikiran omongan Mbah Kung, Run. Soal kenapa namaku Alina Suhita. Ternyata ya rumah tanggaku dengan Gus Biru itu medan perangku, Run.
- Aruna : Oke kalo ini perang, berarti ini adalah saatnya kamu cuek balik ke Gus Biru. Jangan mbok turuti kemauannya. Fokus aja. Fokus ngurusin pesantren, fokus ngurusin mertua.

(HS, 2023: adegan 60)

Data (60) menunjukkan percakapan Alina Suhita dengan sahabatnya saat ia sedang menenangkan diri. Pada percakapan tersebut Alina Suhita menjelaskan bahwa rumah tangganya dengan Gus Biru merupakan sebuah medan perang. Hal tersebut tentu saja menunjukkan rasa sakit yang dirasakan oleh Alina Suhita, disaat orang lain berbahagia dengan rumah tangganya, ia justru harus berperang dalam rumah tangganya dengan Gus Biru.

(61)



Gambar 61 – Adegan 61 Rengganis menangis di dalam mobil setelah datang ke acara akad nikah Gus Biru.

Arya : Rengganis, *uwis?*
 Rengganis : *Ra sanggup ternyata aku*, Mas. (Menanggis lalu meninggalkan pondok pesantren Al-Anwar)
 (HS, 2023: adegan 61)

Data (61) menunjukkan saat Rengganis menangis setelah tidak mampu mendatangi acara akad nikah mantan kekasihnya, Gus Biru. Rengganis merasa sangat tersakiti karena ia ditinggal menikah oleh Gus Biru akibat perjodohan yang dilakukan oleh orang tua Gus Biru. Rengganis dan Gus Biru adalah sepasang kekasih sejak mereka duduk dibangku perkuliahan dan hubungan mereka terpaksa harus diakhiri karena Gus Biru menikahi wanita lain yaitu Alina Suhita.

C. Deskripsi Citra Perempuan dan Keadilan

Keadilan merupakan sebuah bentuk keseimbangan. Kesamaan, dan tidak berat sebelah. Keadilan memiliki tujuan agar manusia dapat melakukan semua tindakan secara benar dan seimbang. Citra perempuan dan keadilan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu keadilan dan pemulihan nama baik.

1) Keadilan

⁷¹ Keadilan pada utamanya terletak pada kesimbangan dan keharmonisan dalam menuntut hak dan menjalankan kewajiban sebagai manusia. Keadilan berarti sama, seimbang, dan tidak berat sebelah. Hal ini ¹³¹ berhubungan dengan segala hal yang dilakukan oleh manusia.

(62)



Gambar 62 – Adegan 62
Umi akan merawat Alina
Suhita seperti anaknya
sendiri.

Umi Biru : InsyaAllah kami akan merawat Alina Suhita seperti anak kami sendiri.
Ibu Alina Suhita : Alhamdulillah.

(HS, 2023: adegan 62)

Data (62) menunjukkan percakapan antara Umi Biru dan Ibu Alina Suhita, pada percakapan tersebut menyatakan bahwa Umi Biru akan merawat Alina Suhita seperti layaknya puteri mereka sendiri. Dengan demikian, percakapan tersebut menunjukkan bahwa Umi Biru bersikap adil kepada anaknya sendiri maupun kepada Alina Suhita. Umi Biru akan adil dalam merawat dan membesarkan Alina Suhita dan Gus Biru.

(63)



Gambar 63 – Adegan 63
Alina Suhita berkenalan
dengan Rengganis saat
berkunjung ke Rumah
Gus Biru

- Alina Suhita : Alina Suhita (mengulurkan tangannya pada Rengganis dengan ramah).
Rengganis : Ratna Rengganis! Saya rekan kerjanya Mas Biru, cuma mampir sebentar, Mbak.
Alina Suhita : Gak papa kita makan siang di sini, saya sudah siapin khusus untuk menyambut Mbaknya. Silakan silakan Mbak, dicicipi!

(HS, 2023: adegan 63)

Data (63) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dan Rengganis saat Rengganis menyambangi kediaman Gus Biru. Pada percakapan tersebut dengan ramah Alina Suhita menyambut kedatangan Rengganis dan rekan lainnya. Alina Suhita menunjukkan sikap adilnya, meskipun ia tahu bahwa Rengganis adalah mantan kekasih suaminya, ia tetap ramah saat menjamu Rengganis, sama dengan sikap ramahnya saat menjamu rekan Gus Biru lainnya. Alina Suhita tidak membeda-bedakan sikapnya.

2) Pemulihan Nama Baik

Pemulihan nama baik ialah sebuah kesadaran seorang perempuan terhadap segala kesalahan yang pernah dilakukannya. Pemulihan nama baik dapat dilakukan dengan berbagai hal, antara lain tobat, permintaan maaf, perubahan tingkah laku terhadap kesalahan yang pernah dilakukannya.

(64)



Gambar 64 – Adegan 64
Rengganis berpamitan
pada Alina Suhita dan
memeluknya.

- Rengganis : Saya pamit dulu ya Mbak!
 Alina Suhita : Eh, lain kali manggilnya Alina saja!
 Rengganis : Saya juga, Rengganis aja!” (Rengganis dengan
 segera memeluk Alina Suhita di depan beberapa
 santri yang sedang melewati mereka).
 Rengganis : Sing sabar ya Mbak! Sing sabar Alina!
 Alina Suhita : Rengganis! Sukses selalu untuk kamu ya!
 (HS, 2023: adegan 64)

Data (64) menunjukkan ketika Rengganis hendak pulang dari pondok pesantren Al-Anwar yang juga merupakan kediaman Alina Suhita dan Gus Biru. Tidak dipungkiri bahwa keduanya memahami apa yang sedang dialami oleh Alina Suhita dan Gus Biru. Keakraban mantan kekasih dan istri dari Gus Biru merupakan sebuah usaha dalam memperbaiki nama baik mereka. Pelukan yang diberikan Rengganis kepada Alina Suhita menggambarkan sebuah cara agar mereka berdua bisa lebih akrab dan orang-orang di sekitar mereka tidak berpikiran buruk terhadap hubungan mereka dengan Gus Biru.

(65)



Gambar 65 – Adegan 65
Gus Biru menemui
Rengganis.

Gus Biru : Aku ngerti kamu marah. Aku salah. Maaf *nduk*.
Rengganis : Udah Mas, udah. Lupain semuanya Mas!
Gus Biru : Aku gak bahagia *nduk*. Aku nyesel.

(HS, 2023: adegan 65)

Data (65) menunjukkan perdebatan antara Gus Biru dengan Rengganis. Pada percakapan tersebut Gus Biru berusaha agar ia bisa kembali bersama dengan Rengganis. Akan tetapi sikap Rengganis selalu berusaha menghindari Gus Biru. Hal tersebut dilakukan oleh Rengganis agar mereka berdua benar-benar mengakhiri segalanya. Rengganis sadar bahwa hubungan mereka telah berakhir, sikap Rengganis yang selalu menghindari Gus Biru merupakan sebuah usaha pemulihan nama baiknya. Ia sadar jika mereka terus berkomunikasi atau bahkan bertemu, hal tersebut akan mencoreng nama baiknya. Maka dari itu Rengganis selalu berusaha menghindari Gus Biru.

D. Citra Perempuan dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah kesanggupan seorang perempuan terhadap perbuatan atau tugas yang diembannya. Tanggung jawab juga sering didefinisikan sebagai kesadaran manusia terhadap tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja. Citra perempuan dan tanggung jawab dikategorika

menjadi dua yaitu ¹²⁹ tanggung jawab dan pengabdian.

1) **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang berupa perwujudan dari sebuah kesadaran dan kewajiban seorang perempuan. Kewajiban itu sendiri juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dibebankan kepada manusia.

(66)



Gambar 66 – Adegan 66
Pertengkaran Gus Biru
dan Rengganis karena
Rengganis berencana
tidak hadir di acara
workshop.

- Rengganis : Aku sudah siapin Diana, Mas. Dia *iku* berpengalaman banget. Aku udah berapa kali kerja sama dia loh, Mas.
- Gus Biru : Ya kalau gak ada kamu tetep aja *nduk*, beda! Kamu tuh bisa memotivasi anak-anak, pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang ke Prancis. Itu kan bisa menginspirasi mereka.
- Rengganis : Ya tapi aku kan ada acara *liyane*, Mas!
- Gus Biru : Ya udah kalau gitu kita batalkan aja *workshopnya*!
- Rengganis : Kok jadi marah sih, Mas?
- Gus Biru : Harusnya dari awal aku harus lebih siap! Harusnya aku terima kenyataan, aku terima resiko pada saat aku memutuskan untuk menikahi Alina!
- Rengganis : Itu gak ada hubungannya sama ini loh, Mas! Mas aku capek tau gak!
- Gus Biru : Jangan bohong kamu! Kamu minta keluar dari tim, kamu lupa kalau kita bangun semua ini bareng-bareng?
- Rengganis : Oke! Biar gak ada omongan yang panjang dan prasangka yang berlebihan, aku ikut!

(HS, 2023: adegan 66)

Data (66) menunjukkan perdebatan antara Rengganis dan Gus Biru, dalam percakapan tersebut menggambarkan sikap Rengganis yang bertanggung jawab atas kegiatannya. Meskipun ia memiliki pekerjaan lain, ia tetap mendahulukan kegiatannya yang telah disepakai bersama Gus Biru dan teman-teman lainnya. Sikap tanggung jawab dari Rengganis tersebut tampak jelas ditunjukkan, ia tetap akan menghadiri *workshop* yang telah direncanakan sebelumnya.

(67)



Gambar 67 – Adegan 67 Gus Biru sedang memarahi Alina Suhita, kemudian Umi datang menenangkan mereka.

- Alina Suhita : *Ngapunten Gus*, tadi saya pergi sama Aruna.
 Gus Biru : Lain kali kalau kamu sibuk, titipin obatnya ke *mbak ndhalem!* Jangan sampai Umi *drop* lagi gara-gara kamu!
 Alina Suhita : *Nggih* (menahan tangis).
 Umi Biru : *Le, aja diamuk istrimu*, Alina itu sudah siapkan obatnya Umi, hanya tadi Umi telat makan, jadi ya belum diminum obatnya. *Wis ta*, yang salah Umi.
 (HS, 2023: adegan 67)

Data (67) menunjukkan saat Gus Biru sedang memarahi istrinya karena keadaan Umi yang sedang *drop*. Akan tetapi, tiba-tiba Umi mendatangi mereka dan menjelaskan keadaan sebenarnya. Dari data tersebut menggambarkan bahwa Alina Suhita telah melaksanakan tanggung jawabnya yaitu menyiapkan obat untuk Umi Gus Biru, akan tetapi karena kelalaian Umi sendiri, sehingga ia menjadi *drop*.

(68)



Gambar 68 – Adegan 68
Alina Suhita
menyarankan untuk
membuat buku modul
ajar sendiri.

- Alina Suhita : Menurut saya, kita ini harus sudah mulai bikin buku ajar sendiri untuk tata bahasa Arab.
- Guru Pondok : Maksud Bu Alina kita gak pake kitab Amtsilah At-Tashfiryah? Itu sudah paten tidak bisa kita ganti.
- Alina Suhita : Ya tetep dipakai, Pak. Hanya kita nanti bikin penjabaran yang lebih sistematis dalam bentuk modul. Kita bikin nadhom-nadhomnya, lalu kita sesuaikan juga dengan lagu-lagu yang sedang *hits*.
- Guru Pondok : Ide bagus itu Ning!

(HS, 2023: adegan 68)

Data (68) menunjukkan percakapan antara Alina Suhita dan para pengajar pondok pesantren. Alina Suhita berusaha memberikan inovasi baru pada pondok pesantren Al-Anwar. Hal tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab seorang Alina Suhita, setelah ia diberi amanah untuk menjadi Kepala Sekolah baru, ia langsung menyampaikan gagasan unggul untuk kemajuan pondok pesantren tersebut.

2) Pengabdian

Pengabdian ialah pelaksanaan sebuah tugas yang dibebankan yang diiringi dengan rasa ikhlas dengan didasari keyakinan dan tanggung jawab. Pengabdian juga sering didefinisikan sebagai perbuatan baik sebagai perwujudan kesetiaan seorang manusia dengan manusia lainnya.

(69)



Gambar 69 – Adegan 69 Monolog Alina Suhita yang sedang menceritakan mengenai dirinya dan masa depannya.

Alina Suhita : Alina Suhita, segala cita-cita dan tujuan hidupmu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren Al-Anwar. Itulah garis hidup yang diberikan Kiai Hanan dan Ibu Nyai, yang sebentar lagi akan ku panggil mereka sebagai Abah dan Umi.

(HS, 2023: adegan 69)

Data (69) menunjukkan sebuah monolog oleh Alina Suhita yang menjelaskan bahwa kini tujuan hidup serta cita-cita Alina Suhita hanya berfokus pada kepemimpinan pondok pesantren Al-Anwar. Kalimat tersebut mengartikan bahwa Alina Suhita harus mengabdikan hidupnya dengan meneruskan kepemimpinan pondok pesantren yang telah diamanatkan kepadanya.

(70)



Gambar 70 – Adegan 70 Umi dan Abah memberitahu kepada Alina Suhita bahwa ia sekarang telah diangkat menjadi Kepala Sekolah.

Umi Biru : Karena kamu sudah berusaha, sudah belajar, Abah dan Umi memutuskan kamu menjadi Kepala Sekolah baru pesantren kita.
Alina Suhita : Mohon bimbingannya Umi, Abah.

(HS, 2023: adegan 70)

Data (70) menunjukkan percakapan antara Umi Biru dan Alina Suhita, pada percakapan tersebut Umi Biru memberitahu Alina Suhita bahwa ia akan menjadi Kepala Sekolah baru di pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa Alina Suhita harus mengabdikan pada pesantren Al-Anwar. Alina Suhita harus mengurus pondok pesantren tersebut dengan penuh tanggung jawab dan juga ikhlas. Selain menjadi seorang istri, ia juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap berkembangnya pondok pesantren Al-Anwar milik keluarga suaminya.

(71)



Gambar 71 – Adegan 71 Gus Biru berdebat dengan Alina terkait alasan Alina Suhita mau dinikahi Gus Biru tanpa proses pendekatan sebelumnya.

Gus Biru : Alina! Kenapa kamu bersedia nikah sama aku? Apa tujuanmu? Mau jadi penerus pesantren?
Alina Suhita : Kok bisa ngomongnya kaya gitu, Gus?
Gus Biru : Ya terus apa lagi Lin tujuanmu? Kita bahkan gak ngalamin masa pendekatan. Gak pernah terpikir *ta* Lin, kalau orang nikah itu harus dilandasi sama rasa cinta!
Alina Suhita : Buat saya pernikahan ini amanah, Gus.

(HS, 2023: adegan 71)

Data (71) menunjukkan pertengkaran yang dialami oleh Alina Suhita dan Gus Biru, dari percakapan tersebut menggambarkan bahwa Alina Suhita merasa pernikahannya dengan Gus Biru merupakan sebuah amanah, hal tersebut dikarenakan sejak kecil ia memang sudah digadang-gadang akan menjadi penerus pondok pesantren milik orang tua Gus Biru, sejak dulu Alina Suhita sudah dituntut untuk mengabdikan pada pondok pesantren tersebut, maka dari itu ia mau tidak mau harus menerima perjodohnya dengan Gus Biru sebagai bagian pengabdian hidupnya.

B. Pembahasan

¹⁰³ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat dibahas hasil penelitian sebagai berikut.

1. Aspek Struktural Film Hati Suhita Sutradara Archie Hekagery

Dalam sebuah karya sastra, aspek struktural adalah sebuah bagian yang sangat diperlukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2007:37) mengenai pentingnya menganalisis aspek struktural dalam karya sastra. Analisis aspek ⁹⁸ struktural memiliki tujuan untuk memaparkan secermat mungkin mengenai fungsi dan keterkaitan antarunsur karya sastra. Dalam film “Hati Suhita” dibahas aspek struktural berupa tema, tokoh dan perwatakan, serta konflik. Total keseluruhan data aspek struktural ditemukan 59 data.

Aspek struktural film “Hati Suhita” yang paling banyak ditemukan datanya adalah tokoh dan perwatakan sebanyak 38 data. Nurgiyantoro (2007:166) ²⁶ tokoh dan perwatakan sekaligus mencakup masalah sikap tokoh cerita, serta bagaimana

pelukisan tokoh tersebut dalam sebuah cerita, hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminuddin (2020:69) yang membedakan tokoh berdasarkan fungsi dan tujuannya, yaitu tokoh utama yang digambarkan oleh Alina Suhita dan Gus Biru, tokoh pendamping yaitu Ratna Rengganis dan Kang Dharma, tokoh bawahan yaitu Aruna, Umi Biru, dan Abah Biru, tokoh figuran yaitu Mbah Putri, Mbah Kung, dan Arya, serta tokoh bayangan yaitu Ayah dan Ibu Alina Suhita, serta Rizal dan Zaki. Perwatakan ¹ dalam penelitian ini ditemukan perwatakan datar dan perwatakan bulat. Perwatakan bulat paling menonjol digambarkan oleh Tokoh Alina Suhita, sedangkan perwatakan bulat paling menonjol digambarkan oleh tokoh Gus Biru. Perbedaan fungsi dan kedudukan dalam diri tokoh itulah yang menyebabkan data tokoh dan penokohan menjadi data yang paling banyak ditemukan dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery.

Aspek struktural yang banyak ditemukan selanjutnya adalah tema dengan 17 data. ⁶⁹ Dalam sebuah karya sastra tema didefinisikan sebagai makna dalam sebuah cerita. Tema sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. ⁷ Tema mayor dalam film “Hati Suhita” adalah kesabaran seorang istri yang digambarkan oleh tokoh Alina Suhita dalam menjalani perwujudan pernikahannya dengan suaminya, Gus Biru. Sedangkan tema minor dalam film “Hati Suhita” adalah kesetiaan istri kepada suaminya dan keikhlasan istri menerima takdirnya. ² Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2007:82) yang menyatakan bahwa tema mayor ialah makna pokok dalam sebuah cerita, sedangkan tema ²² minor adalah makna yang keberadaannya hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu.

Aspek struktural yang terakhir adalah konflik yang ditemukan 4 data. konflik dalam film “Hati Suhita” ditemukan dalam tokoh Alina Suhita dan Ratna Rengganis. Kedua perempuan tersebut adalah sosok perempuan yang menyimpan banyak luka batin. Tokoh Alina Suhita digambarkan mengalami konflik dalam batinnya karena ia dinikahi oleh Gus Biru karena keterpaksaan akibat perjodohan yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka, selain itu konflik lain dalam tokoh Alina Suhita juga digambarkan ketika Gus Biru dengan kesadaran penuh menyatakan kejujurannya bahwa ia tidak mencintai Alina Suhita yang kini telah menjadi istrinya. Tokoh selanjutnya yang memiliki konflik dalam batinnya adalah tokoh Rengganis, ia merupakan kekasih Gus Biru yang terpaksa ditinggal menikah oleh Gus Biru. Data yang ditemukan sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro, (2007:122) yang menyatakan bahwa konflik ialah sebuah perkecokan, perselisihan, atau pertentangan yang dialami oleh batin atau jiwa tokoh dalam cerita.

2. Citra Perempuan Film “Hati Suhita” Sutradara Archie Hekagery

Data lain yang ditemukan dalam film “Hati Suhita” adalah data mengenai citra perempuan. Sugihastuti (2019:7) mengemukakan bahwa citra perempuan merupakan gambaran atau wujud tingkah laku keseharian serta mental spiritual seorang perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik, psikologi, dan sosial. Fitriani (2016:37) mengategorikan citra perempuan menjadi 4 jenis yaitu, citra perempuan dan kasih sayang, citra perempuan dan penderitaan, citra perempuan dan keadilan, serta citra perempuan dan tanggung jawab.

Citra **perempuan** yang banyak ditemukan dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery adalah citra perempuan dan kasih sayang dengan total 13 data. Kasih sayang merupakan sebuah rasa yang tumbuh dan hadir karena adanya cinta (Widhagdho, 2008:46). Citra perempuan dan kasih sayang sendiri dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kasih sayang dan kemesraan, hal tersebut selaras dengan data dalam penelitian. Kasih sayang dalam film “Hati Suhita” digambarkan oleh tokoh perempuan yaitu Alina Suhita yang dengan keikhlasan hati tetap merawat suaminya saat sedang sakit walaupun ia tahu suaminya tidak mencintainya. Selain itu kasih sayang juga digambarkan oleh tokoh Mbah Putri yang selalu menenangkan dan memberikan petunjuk pada cucunya dalam menjalani pernikahan, serta tokoh Aruna yang merupakan sahabat Alina Suhita yang senantiasa mengkhawatirkan serta selalu ada untuk Alina Suhita. Data kemesraan ditemukan pada tokoh Alina Suhita, kemesraan tersebut digambarkan dengan hal-hal yang dilakukan oleh Alina Suhita dan Gus Biru yang telah menjadi suami istri dalam pernikahannya.

Citra perempuan dan penderitaan ditemukan 11 data yang digambarkan oleh tokoh Alina Suhita yang merupakan anak dari tokoh penguasa atau orang yang sangat dihormati keberadaannya. Menurut Widhagdho (2008:81) penderitaan merupakan sebuah keluh kesah yang dirasakan manusia secara lahir, batin, maupun lahir batin. Hal tersebut sejalan dengan data yang digambarkan oleh tokoh Alina Suhita, ia harus menikah dengan lelaki yang tidak mencintainya. Pernikahan tersebut harus tetap dilanjutkan karena Alina Suhita harus menjaga nama baik kedua orang tua dan mertuanya yang merupakan orang terpandang. Selain itu

penderitaan yang dialami tokoh Alina Suhita adalah rasa sakitnya saat menjalani pernikahannya dengan Gus Biru, ia adalah istri yang tidak diinginkan.

Citra perempuan selanjutnya adalah citra perempuan dan tanggung jawab. Data yang ditemukan sebanyak 10 data yang digambarkan oleh tokoh Alina Suhita dan Rengganis. Tanggung jawab menurut Widhagdho (2008:149) ialah kesadaran manusia terhadap perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Data tersebut digambarkan oleh tokoh Alina Suhita yang bertanggung jawab saat mendapatkan tugas menjadi Kepala Sekolah yang juga merupakan sebuah pengabdian baginya, serta merawat Umi Biru, dan merawat suaminya. Selain tokoh Alina Suhita, tokoh Rengganis juga menggambarkan tanggung jawabnya dengan tetap profesional menghadiri acara *workshop* yang telah direncanakan dengan timnya bersama Gus Biru, walaupun ia telah ditinggal menikah oleh Gus Biru.

Citra perempuan selanjutnya adalah citra perempuan dan keadilan yang ditemukan 7 data. ¹⁰⁴ Keadilan adalah perlakuan dan pengakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Dalam data penelitian, citra perempuan dan keadilan digambarkan oleh tokoh Alina Suhita dan Umi Biru, Alina Suhita tidak membedakan sikap ramah dan jemuannya terhadap Rengganis dengan teman Gus Biru lainnya, walaupun Alina Suhita mengetahui bahwa Rengganis ialah mantan kekasih suaminya. Selain itu tokoh Umi Biru yang menjaga dan merawat Alina Suhita dari kecil hingga dewasa seperti anaknya sendiri. Bahkan saat sudah dewasa, Alina Suhita dijodohkan dengan anaknya, Gus Biru. Gambaran tersebut merupakan sebuah keadilan, selain itu keadilan juga dapat digambarkan dengan

upaya pemulihan nama baik. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Rengganis yang selalu berusaha menjauhi mantan kekasihnya yang kini telah menikah dengan perempuan lain. Hal tersebut dilakukan oleh Rengganis agar nama baiknya dan nama baik Gus Biru senantiasa terjaga. Data-data yang ditemukan sejalan dengan pendapat Widhagdho (2008:96-120) yang menyatakan bahwa ⁶⁷ keadilan merupakan sebuah tingkah laku manusia yang terkait dengan hak manusia lainnya ⁵¹ dan pemulihan nama baik adalah kesadaran seorang tokoh akan segala kesalahan yang telah dilakukan dengan cara memperbaiki diri.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Citra Perempuan dalam Film “Hati Suhita” Sutradara Archie Hekagery, ditemukan aspek struktural dan citra perempuan yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Aspek struktural yang ditemukan berupa tema yang meliputi tema mayor dan tema minor. Tokoh dan perwatakan yang meliputi tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran, dan tokoh bayangan. Sedangkan perwatakan ditemukan perwatakan datar dan watak bulat.

Citra perempuan yang ditemukan meliputi citra perempuan terdapat citra perempuan dan kasih sayang citra perempuan dan penderitaan, citra perempuan dan keadilan, serta citra perempuan dan tanggung jawab. Citra perempuan dan kasih sayang digambarkan oleh tokoh Alina Suhita yang senantiasa merawat dan mencintai suaminya bahkan ketika ia mengetahui bahwa suaminya tidak mencintainya. Citra perempuan dan penderitaan digambarkan oleh tokoh Alina Suhita yang harus tetap menjaga nama baik orang tuanya dengan tetap melanjutkan pernikahan saat ia mengetahui suaminya tidak menginginkannya. Citra perempuan dan keadilan digambarkan oleh tokoh Alina Suhita yang bersikap adil pada teman-teman suaminya dan mantan kekasih suaminya. Sedangkan citra perempuan dan tanggung jawab juga digambarkan oleh tokoh Alina Suhita yang bertanggung jawab meneruskan pondok pesantren Al-Anwar.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam film “Hati Suhita” sutradara Archie Hekagery mengandung unsur aspek citra perempuan yang digambarkan oleh hubungan tokoh perempuan dengan tokoh lainnya.

100

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan terkait citra perempuan dalam kehidupan sehari-hari; (2) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajarnya mengenai citra perempuan untuk dikenalkan lebih dalam pada peserta didik; (3) bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan terkait citra perempuan yang terdapat pada sebuah film.

C. Saran

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memahami, melatih, serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari terutama tentang kajian citra perempuan. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian serupa. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan kajian yang lebih luas dan lebih menyeluruh dibandingkan penelitian ini.

Bagi dunia pendidikan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pemahaman karya sastra khususnya yang berkaitan dengan citra perempuan. Selain itu dapat digunakan sebagai dorongan bagi

mahasiswa dan peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra dalam bentuk film.

ALIFIA_SKRIPSI.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
11	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
12	adoc.pub Internet Source	<1 %
13	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
17	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
19	hamdipoetra.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	fliphtml5.com	

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

23

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

24

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

25

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

26

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

27

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

28

tugaskuliahhome.blogspot.com

Internet Source

<1 %

29

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

31

de.slideshare.net

Internet Source

<1 %

32

repository.stikesrspadgs.ac.id

Internet Source

<1 %

33	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
34	pipiet-piepiet.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
36	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
37	acepsupandi.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	www.karyatulismulti.com Internet Source	<1 %
39	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
40	dirgantarawicaksono.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	laptop6.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	zuemariez.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

45 ariendri.blogspot.com <1 %
Internet Source

46 eprints.unmas.ac.id <1 %
Internet Source

47 eprints.unram.ac.id <1 %
Internet Source

48 st284611.sitekno.com <1 %
Internet Source

49 akulahsangperempuan.blogspot.com <1 %
Internet Source

50 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source

51 lodyfaldifia99.wordpress.com <1 %
Internet Source

52 repository.unj.ac.id <1 %
Internet Source

53 Utari Nur Rahma, Dian Yunita Sari, Siti Nur Afifah, Falichatus Sholichah. "MANAJEMEN PELAYANAN HAJI DAN UMRAH KBIH NASRUL UMMAH", Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah, 2023 <1 %
Publication

54 duniakencees.blogspot.com <1 %
Internet Source

masyhudiasli.blogspot.com

55

Internet Source

<1 %

56

siskaagustinqueen.blogspot.com

Internet Source

<1 %

57

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

58

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

59

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

60

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

61

initegarbukandimar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

62

jurnal.widyahumaniora.org

Internet Source

<1 %

63

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

64

dilihatya.com

Internet Source

<1 %

65

kentutsenja123.blogspot.com

Internet Source

<1 %

66

annisaprilia01.blogspot.com

Internet Source

<1 %

67	repository.uib.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
69	alleamomo.wordpress.com Internet Source	<1 %
70	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
71	docobook.com Internet Source	<1 %
72	etd.eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
73	the-arvanc.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
75	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
76	core.ac.uk Internet Source	<1 %
77	id.scribd.com Internet Source	<1 %
78	ojs.uho.ac.id	

Internet Source

<1 %

79

unesaprodijepang.wordpress.com

Internet Source

<1 %

80

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1 %

81

Submitted to Universitas Pakuan

Student Paper

<1 %

82

erikamaharanimh.wordpress.com

Internet Source

<1 %

83

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1 %

84

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

85

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

86

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

87

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

88

you-gonever.icu

Internet Source

<1 %

89

Submitted to BINUS Interanational School
(Simprug)

<1 %

90

Farida Nur Safitri, Suntoko, Wienike Dinar Pratiwi. "Analisis Kejiwaan Tokoh Nuning dalam Naskah Drama Nuning Bacok Karya Andy Sri Wahyudi (Kajian Psikologi Sastra)", *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2021

Publication

<1 %

91

Salbiah Salbiah, Herni Fitriani. "ANALISIS PENOKOHAN DALAM HIKAYAT KOMERING PHITU PHUYANG: NEGERI PARA PHUYANG KARYA HIMAWAN BASTARI", *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2021

Publication

<1 %

92

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

93

irfanhammadi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

94

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

95

www.jurnalalqalam.or.id

Internet Source

<1 %

96

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1 %

97

e-journal.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

98	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
99	trifaris.net Internet Source	<1 %
100	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
101	deniboysagita3.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
102	digilib.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
103	lppm.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
104	nadiyahlubis.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	skripsi-konsultasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
106	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
107	Wa Rahima, Haerun Ana, Sulfiah Sulfiah. "CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN BATIH KARYA A.R. RIZAL", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %
108	almachaniago.blogspot.com Internet Source	<1 %

109	josuapl.wordpress.com Internet Source	<1 %
110	pelangikita23.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	repo.mahadewa.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
113	Desy Prasetyaning Tyas, Hening Widowati, Achyani Achyani. "POTENSI HUTAN WISATA MANGROVE DESSRIMINOSARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI BERBASIS EKOWISATA UNTUK EKOPEDAGOGI KEPADA MASYARAKAT", BIOLOVA, 2020 Publication	<1 %
114	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
115	ejournal.stkipjb.ac.id Internet Source	<1 %
116	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
117	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
118	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %

119	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
120	katamas-majid.blogspot.com Internet Source	<1 %
121	ojs.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
122	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
123	risaprtw.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	www.fanfiction.net Internet Source	<1 %
125	www.novriadi.com Internet Source	<1 %
126	Abdul Basid, Barokatul Fitria. "NILAI MORAL DALAM FILM FABULOUS UDIN BERDASARKAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI KARYA SASTRA", BAHASTRA, 2017 Publication	<1 %
127	Hajarwati Beladin, La Ode Sahidin, Irianto Ibrahim. "MORALITAS DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %

128	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
129	ais2129.wordpress.com Internet Source	<1 %
130	ariugapriansyah.wordpress.com Internet Source	<1 %
131	daseinme.wordpress.com Internet Source	<1 %
132	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
133	kelfinwidyacahyo.blogspot.com Internet Source	<1 %
134	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
135	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
136	sastranesia.com Internet Source	<1 %
137	Robbi Mansyah, Dessy Wardiah, Hetilaniar Hetilaniar. "Ekranisasi Novel Antares Karya Rweinda Ke Film Antares Karya Rizal Mantovani", Indonesian Research Journal On Education, 2022 Publication	<1 %

138

abaabidin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

139

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off